



TUGAS AKHIR - 184802

ARAHAN PENGENTASAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH
BERBASIS MASYARAKAT DI RW 07 KELURAHAN
WONOKUSUMO KECAMATAN SEMAMPIR
KOTA SURABAYA

Oleh

Herman
08211540003041

Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST.M.T.,

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Disain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2019



TUGAS AKHIR – DK184802

ARAHAN PENGENTASAN KAWASAN
PERMUKIMAN KUMUH BERBASIS MASYARAKAT
DI RW 07 KELURAHAN WONOKUSUMO
KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA

Herman
0821154003041

Dosen pembimbing
Ema Umilia ST., MT.

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019



Final Project – DK184802

Guidline of Slum Resident Eradication in RW 07 Wonokusumo
Semampir Surabaya

Herman
0821154003041

Supervisor
Ema Umilia ST., MT.

Department Urban and Regional Planning
Faculty Architectur, Design and Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2019

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGENTASAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH BERBASIS MASYARAKAT DI RW 07 KELURAHAN WONOKUSUMO KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

HERMAN

NRP. 08211540003041

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



EMA UMILIA, ST., MT.

NIP. 198410032009122003



ARAHAN PENGENTASAN KAWASAN
PERMUKIMAN KUMUH BERBASIS MASYARAKAT
DI RW 07 KELURAHAN WONOKUSUMO
KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA

Nama Mahasiswa : Herman
NRP : 0821154003041
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FADP-ITS
Dosen pembimbing : Ema Umilia ST., MT.

ABSTRAK

Kawasan permukiman kumuh merupakan kawasan dengan lingkungan hunian yang berstatus tidak layak huni. Kota Surabaya berdasarkan SK walikota no. 188.45/143/436.1.2/2015 masih memiliki kawasan permukiman kumuh yang tersebar di 26 Kelurahan, menindaklanjuti masalah tersebut sudah dilakukan berbagai upaya penanganan salah satunya adalah pelaksanaan program KOTAKU yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo, yang merupakan program dari kementerian PUPR dengan fokus kerja untuk pengentasan kawasan kumuh. Penelitian ini dilakukan untuk upaya pengentasan permukiman kumuh melalui peningkatan partisipasi masyarakat pada berbagai program pengentasan permukiman kumuh yang berbasis masyarakat.

Penelitian ini terdiri dari tiga sasaran, sasaran pertama penelitian ini adalah menentukan karakteristik kekumuhan permukiman RW 07 Kelurahan Wonokusumo menggunakan teknik *skoring* berdasarkan hasil data kuesioner pada 100 responden di RW 07, sasaran kedua adalah mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi

masyarakat menggunakan teknik analisis *skoring*, analisis *skoring* digunakan untuk menghitung bobot nilai skor pada tangga Arnstein dan persentase masing-masing bentuk partisipasi. Pada sasaran ketiga melihat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan karakteristik permukiman kumuh menggunakan teknik analisis *crosstab* sehingga menggambarkan terdapat tidaknya hubungan antara karakteristik permukiman kumuh dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo, sedangkan sasaran keempat merumuskan arahan pengentasan kawasan permukiman kumuh berbasis masyarakat menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permukiman RW 07 Kelurahan Wonokusumo masih tergolong pada kekumuhan sedang dan tingkat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program KOTAKU di RW 07 Kelurahan Wonokusumo masih tergolong rendah yang berada pada tangga tingkat partisipasi ke-3 dan bentuk partisipasi pada umumnya adalah berupa bentuk barang. Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan karakteristik permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo, arahan yang dapat dilakukan adalah berupa pemberdayaan terutama pada masyarakat yang masih peroduktif untuk berperan aktif dalam beberapa bentuk kegiatan pengentasan permukiman kumuh, peningkatan sosialisasi serta pendampingan guna meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat dalam menagatasi permasalahan permukiman kumuh.

Kata Kunci: permukiman kumuh, bentuk dan tingkat Partisipasi Masyarakat

GUIDELINE OF SLUM RESIDENT ERADICATION IN RW 07 WONOKUSUMO SEMAMPIR SURABAYA

Name : Herman
NRP : 0821154003041
Department : Urban and Regional Planning
FADP-ITS
Supervisor : Ema Umilia ST. MT.,

ABSTRACT

Slum is not a habitabel residential area. Based on the mayor's decree in 2015, Surabaya City has slum areas scattered in 26 urban villages. Various efforts have been carried out, one of them is the implementation of the KOTAKU program in Wonokusumo Village held by the Ministry of Public Works and Housing as a program for slums eradication. This research emphasize on the efforts to eradicate slums through increasing community participation in various community-based slum eradication programs.

The first objective of this research is to determine the characteristics of residential slumness in RW 07 Wonokusumo village using scoring technique based on the results of questionnaire data from 100 respondents in respective region, the second objective is to acknowledge the level and form of community participation using scoring analysis techniques. The scoring analysis used to calculate scores on the Arnstein ladder and the percentage of each type of participation. The third objective is to see the relationship between the level of community participation and the characteristics of slum settlements using crosstab analysis techniques to illustrate the relationship between the characteristics of slums with the type and level of community participation in RW 07 Wonokusumo Village. The

last objective is to formulates community-based slum eradication guidance using triangulation techniques.

The results of this research indicates that RW 07 settlements in Wonokusumo sub-district are still classified as moderate slum and the level of community participation in the implementation of the KOTAKU program in RW 07 Wonokusumo Sub-District is still low which is on the 3rd level of participation and the type of participation is in classified in the form of goods. The type and level of community participation do not have a significant relationship with the characteristics of slums in RW 07 Wonokusumo village, the guidance of slum eradication is suggested through empowerment especially for productive age group to play an active role in eradicating slums, increase socialization and take part to improve the ability of community to overcome the problems of slums.

Keywords: *slum settlements, type and level of community participation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala kemudahan darinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Arahan Pengentasan Kawasan Permukiman Kumuh Berbasis Masyarakat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya”**, sebagai salah satu mata kuliah dan syarat mencapai gelar sarjana pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu, rasa terimakasih kami kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, support dan segala restunya sehingga kami dimudahkan.
2. Ibu Ema Umilia ST. MT., selaku dosen pembimbing yang selalu gigih memberikan masukan, saran dan arahan hingga akhir penelitian dan penulisan.
3. Yuliana Putri Anggraini yang selalu setia dan memberikan segala support sehingga penulis semakin bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungandan motivasi dalam setiap langkah menuju cita peneliti.
5. Rekan ALEKTRONA dan seluruh jajaran dosen beserta karyawan jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
6. Tim KOTAKU koorkot Surabaya yang telah banyak memberikan masukan dan data dalam penelitian.

Penulis menyadari masih banyak yang perlu diperhatikan dan dapat dikembangkan dari penelitian ini sehingga penulis menerima segala masukan dan saran guna menyempurnakan dan menambah kebermanfaatan penelitian ini.

DAFTAR ISI

Judul Halaman	i
Abstrak	iii
Abstract	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Sasaran	5
1.5 Manfaat	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	9
1.8 Kerangka Berpikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Konsep Permukiman Kumuh	13
2.1 Teori Partisipasi Masyarakat	17
2.3 Sintesa Pustaka	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Pendekatan Penelitian	27
3.2. Jenis Penelitian	27
3.3. Variabel Penelitian	28
3.4. Metode Penelitian	32
3.5. Tahap Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Wonokusumo	48
4.2 Kondisi permukiman Kumuh RW 07	53

4.3 Karakteristik permukiman kumuh RW 07 Kelurahan Wonokusumo	65
4.4 Analisis bentuk partisipasi masyarakat RW 07	77
4.5 Analisis tingkat partisipasi masyarakat RW 07	79
4.6 Perumusan Arah pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat	89
4.7 Arah pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN A KUESIONER MASYARAKAT	108
LAMPIRAN C REKAPITULASI HASIL KUESIONER	121

DARTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Permukiman Kumuh.....	16
Tabel 2. 2 Tingkat Partisipasi Masyarakat	20
Tabel 2. 3 Tingkat Partisipasi Masyarakat	22
Tabel 2. 4 Sintesa Teori	25
Tabel 3. 1 Indikator dan Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Data Sekunder Penelitian.....	33
Tabel 3. 3 Desain Survei	34
Tabel 3. 4 Nilai Skoring Karakteristik Permukiman Kumuh	39
Tabel 3. 5 Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	41
Tabel 3. 6 Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	41
Tabel 3. 7 Analisis Triangulasi.....	43
Tabel 4. 1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Wonokusumo Tahun 2017	50
Tabel 4. 2 Pertumbuhan Penduduk Kel. Wonokusumo tahun 2017	50
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Wonokusumo tahun 2017.....	51
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kelurahan Wonokusumo tahun 2017	52
Tabel 4. 5 Kependudukan RW 07 Kelurahan Wonokusumo tahun 2016	53
Tabel 4. 6 Sarana peribadatan	58
Tabel 4. 7 Sarana Kesehatan	60
Tabel 4. 8 Karakteristik Permukiman Kumuh Kelurahan Wonokusumo RW 07	66
Tabel 4. 10 Nilai Skor Kekumuhan RW 07	73
Tabel 4. 11 Analisis Tingkat Kumuh Per RT	74
Tabel 4. 12 Pengelompokan permukiman kumuh berdasarkan kategori ktingkat kekumuhan	75

Tabel 4. 13 Nilai <i>Skoring</i> Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Paving Jalan	77
Tabel 4. 14 Nilai <i>Skoring</i> Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Saluran Drainase	78
Tabel 4. 16 Pembobotan dan Kriteria Tingkat Partisipasi	79
Tabel 4. 17 Nilai <i>Skoring</i> Tingkat Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo.....	80
Tabel 4. 18 Crosstab Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Tingkat Partisipasi di RW 07 Kelurahan Wonokusumo	85
Tabel 4. 19 Chi-Square Tests Hubungan Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Tingkat Partisipasi.....	86
Tabel 4. 20 <i>Crosstab</i> Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Bentuk Partisipasi	87
Tabel 4. 21 Chi-Square Tests Hubungan Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Bentuk Partisipasi.....	88
Tabel 4. 22 Arah partisipasi dan pengentasan kawasan permukiman kumuh ringan	94
Tabel 4. 23 Triangulasi Arah Penegntasan Permukiman Kumuh sedang RW 07	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi	8
Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir	11
Gambar 3. 1 Alur penelitian.....	47
Gambar 4. 2 Grafik kelompok usia Kelurahan Wonokusumo	51
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Wonokusumo Tahun 2017	52
Gambar 4. 4 Grafik Tingkat Pendidikan Masyarakat RW 07	55
Gambar 4. 5 Tingkat Pendapatan Masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo	56
Gambar 4. 6 Bangunan Permanen dan Nonpermanen RW 07 Kelurahan Wonokusumo.....	57
Gambar 4. 7 Kondisi Kepadatan Bangunan RW 07 Kelurahan Wonokusumo	58
Gambar 4. 8 Sarana Peribadatan RW 07 Kelurahan Wonokusumo	59
Gambar 4. 9 Sarana Pendidikan Formal dan Nonformal RW 07 Kelurahan Wonokusumo.....	59
Gambar 4. 10 Puskesmas dan Posyandu RW 07 Kelurahan Wonokusumo	60
Gambar 4. 11 Sumber Air Bersih PDAM dan Sumur	61
Gambar 4. 12 Kondisi Saluran Drainase RW 07 Kelurahan Wonokusumo	62
Gambar 4. 13 Lokasi Dan Sarana Pengangkut Sampah RW 07....	63
Gambar 4. 14 Badan Jalan Aspal dan Paving RW 07.....	64
Gambar 4. 15 RTH Privat RW 07 Kelurahan Wonokusumo	64
Gambar 4. 15 Peta Lokasi Masing-Masing RT Berdasarkan Tingkat Kekumuhan	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan permukiman kumuh adalah permukiman dengan lingkungan hunian yang memiliki kondisi tidak layak huni, lingkungan ini memiliki ciri berupa ketidaksesuaian pada penggunaan lahannya dengan peruntukan yang telah ditetapkan dalam tata ruang, selain itu terdapat jumlah kepadatan bangunan yang tinggi tanpa diimbangi dengan pelayanan infrastruktur yang memadai sehingga mengancam keberlangsungan hidup dalam hal kesehatan dan penghidupan dari penghasilannya masyarakat penghuni lingkungan itu sendiri (Budiharjo,1997). Permukiman kumuh juga sering diidentikkan dengan kondisi hunian yang bentuknya tidak teratur dan tidak tertata serta tidak terstruktur yang dapat dilihat dari bentuk fisik dan non fisik lingkungannya, lingkungan ini juga biasanya sering mengalami gangguan sehingga mengalami densifikasi (Sadyohutomo, 2008). Pada lingkungan ini bahkan bisa saja tidak tersedianya fisik bangunan sebagai pelayanan umum dan juga tidak adanya sarana dan prasarana permukiman yang baik dan memadai sesuai setandar (Judohusodo, 1991).

Menurut Avelar et al (2008), permukiman kumuh memiliki karakteristik dengan kepadatan bangunan yang tinggi namun pada ukuran bangunan biasanya sangat kecil dan tidak jarang komponen bangunan seperti atap yang hampir sama dengan dinding, serta letak lingkungan yang sering berada pada lokasi rawan mengalami banjir. Sedangkan menurut UN Habitat (2008), karakteristik permukiman kumuh terdiri dari kawasan permukiman yang memiliki keterbatasan dalam akses pada sarana dan prasarana dasar seperti air bersih, akses terhadap sanitasi, persampahan, draenase dan sarana prasarana lain. Kondisi lingkungan juga sering terdapat rona dengan ketidaklayakan

kualitas rumah, bangunan dengan kepadatan yang tinggi, dan adanya ketidakamanan status kepemilikan lahan dari rumah yang dihuni.

Surabaya sebagai Kota kedua terbesar di Indonesia memiliki luasan wilayah sebesar 326,81 km² yang membagi wilayah administrasinya menjadi 31 Kecamatan dan 163 Kelurahan (Surabaya dalam angka, 2017). Dimana pada kegiatan pembangunannya saat ini Kota Surabaya yang sudah menerapkan sistem tertata dan terencana melalui dokumen rencana yang termuat didalam RTRW dan RDTR Kota Surabaya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya Kota Surabaya masih memiliki berbagai permasalahan pada lingkungan permukiman. Permukiman kumuh adalah salah satu masalah yang masih belum dapat dituntaskan dalam lingkungan perkotaan Surabaya, pada saat ini Surabaya masih memiliki beberapa titik wilayah yang berstatus kumuh. Sebagaimana menurut data yang terdapat pada SK WaliKota No. 188.45/143/436.1.2/2015 tentang kawasan prioritas peningkatan kualitas perumahan dan permukiman Kota Surabaya telah ditetapkan sebanyak 26 Kelurahan dengan luasan sebesar 145,89 Ha yang masih terletak dalam kategori kawasan permukiman kumuh.

Berdasarkan SK walikota diatas maka surabaya menjadi salah satu kota yang menjadi wilayah pelaksanaan program KOTAKU yang telah ditetapkan oleh kementerian PUPR dalam hal pengentasan kawasan permukiman kumuh di perkotaan (KOTAKU, 2015). Dimana sebelumnya sudah diketahui bahwa terdapat beberapa kawasan yang termasuk pada wilayah kumuh dan menjadi wilayah prioritas dalam program penanganan kawasan permukiman kumuh di Kota Surabaya, salah satu dari wilayah prioritas tersebut terletak pada Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir, wilayah ini masih termasuk dalam kategori kumuh dengan tingkat kekumuhan yang sedang (RPLP, 2018).

KOTAKU menjadi sebuah petunjuk dalam penelitian ini yang digunakan untuk pendeliniasian wilayah kumuh di Kelurahan Wonokusumo sehingga diketahui kawasan fokus wilayah kumuh dalam penelitian ini terdiri dari RW 07 RT (1-22), RW 06 RT 05, dan RW 15 RT (2,3,4, dan 5) namun dengan peninjauan ulang berdasarkan berjalannya kegiatan tingkat RW yang menjadi titik utama penelitian ini berada pada RW 07, serta kegiatan program yang dijalankan menjadi kegiatan yang akan diukur tingkat partisipasi masyarakatnya dalam pengentasan kawasan permukiman kumuh dilingkungan RW 07 Kelurahan Wonokusumo. Hal ini dilakukan guna menindaklanjuti kondisi kawasan yang belum banyak berubah pada kualitas permukimannya semenjak dua tahun program Kotaku berjalan. Kelurahan Wonokusumo yang terdapat disebelah utara Kota Surabaya pada saat ini masih berstatus sebagai Kelurahan permukiman kumuh sebagaimana diterangkan juga (dalam muatan perda-RPJMD Kota Surabaya, 2016-2021). Pada wilayah ini terdapat kepadatan penduduk dan bangunan yang cukup tinggi, dimana tingginya kepadatan tersebut tidak memiliki keteraturan dan penataan yang baik, pada kawasan permukiman ini juga masih terlihat pola hidup masyarakat yang kurang peduli dalam pengelolaan lingkungannya seperti dalam pengelolaan limbah, penempatan pembuangan sampah serta banyaknya penempatan lokasi berjualan yang tidak teratur (KOTAKU Eddy Iwantoro, 2018). Jumlah penduduk yang tinggi diKelurahan ini seharusnya menjadi potensi berpartisipasi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilihan dalam penanganan kawasan kumuh berbasis pelibatan masyarakat pada setiap program karena upaya pelibatan dan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan suatu program (Pedoman Teknis Tridaya., 2019)

Dengan demikian sangat dibutuhkan sebuah program melalui partisipasi masyarakat dalam upaya pengentasan kawasan

permukiman kumuh yang terdapat di Kota Surabaya, partisipasi menurut Sastropoetro (1988) adalah sebuah upaya yang mengikutsertakan masyarakat perorangan maupun kelompok dalam suatu hal dengan cara suka rela dan tanpa sebuah paksaan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat diberikan melalui beberapa bentuk yaitu baik partisipasi yang berbentuk ide serta pikiran ataupun partisipasi yang berbentuk dalam tindakan yang membutuhkan tenaga serta partisipasi berupa barang. Partisipasi juga dapat dilakukan sebagai bentuk keterlibatan dengan sadar melalui alasan yang terdapat dalam diri masyarakat sendiri (*intrinsik*) ataupun karena faktor-faktor yang ada diluar diri mereka (*ekstrinsik*).

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya, penelitian ini cukup penting dilakukan sebagai upaya pengentasan permukiman kumuh dengan melibatkan masyarakat. Karena dalam hal ini masyarakat perlu menyadari akan lingkungan permukiman yang baik berada pada tingkat partisipasi mereka sendiri dalam mengelola lingkungannya secara berkelanjutan, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara lingkungan dimana mereka berada. Berdasarkan hal tersebut penyusunan penelitian ini sangat perlu dilakukan guna mendapatkan arahan dalam hal partisipasi masyarakat dalam mengentaskan lingkungan permukiman yang masih kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan kegiatan dan program penanganan kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo sudah dilakukan dalam jangka waktu beberapa tahun, salah satunya adalah melalui program KOTAKU yang berfokus dalam pengentasan permukiman kumuh dengan penyediaan infrastruktur dasar

permukiman, namun hingga saat ini kualitas permukiman tersebut belum menunjukkan perubahan positif yang signifikan, selain itu juga tingginya jumlah penduduk hanya menjadi pemicu meningkatnya kekumuhan dan berpotensi memunculkan permasalahan baru yang dapat berimbas pada rona penurunan kualitas dan fungsi permukiman yang menjadi semakin kumuh karena kebiasaan masyarakat yang masih belum terkendali seperti kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan demikian perlu adanya perumusan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini mengenai “bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengentasan kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo?”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengentasan kawasan permukiman kumuh berbasis masyarakat yang terdapat pada RW 07 Kelurahan Wonokusumo kecamatan Semampir Kota Surabaya.

1.4 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka perlu menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik lingkungan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
2. Menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengentasan kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik permukiman dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengentasan

kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

4. Merumuskan arahan pengentasan kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat yang diperoleh secara teoritis dari penelitian ini berupa penambahan wawasan terkait pengentasan permukiman kumuh yang berbasis masyarakat dengan perumusan arahan yang efektif dan aplikatif, dengan tetap memperhatikan karakteristik kekumuhan dan teori-teori partisipasi yang cukup relevan dengan masing-masing permasalahan.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantara beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guna menerapkan ilmu perencanaan yang berbasis partisipasi masyarakat dalam upaya pengentasan kawasan permukiman kumuh.
2. Dapat menjadi benih pemikiran dalam mengadakan inovasi penanganan kawasan permukiman kumuh.
3. Memberikan informasi dan dan usulan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam menangani masalah-masalah perkotaan yang menimbulkan akibat negatif pada permasalahan permukiman kumuh.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

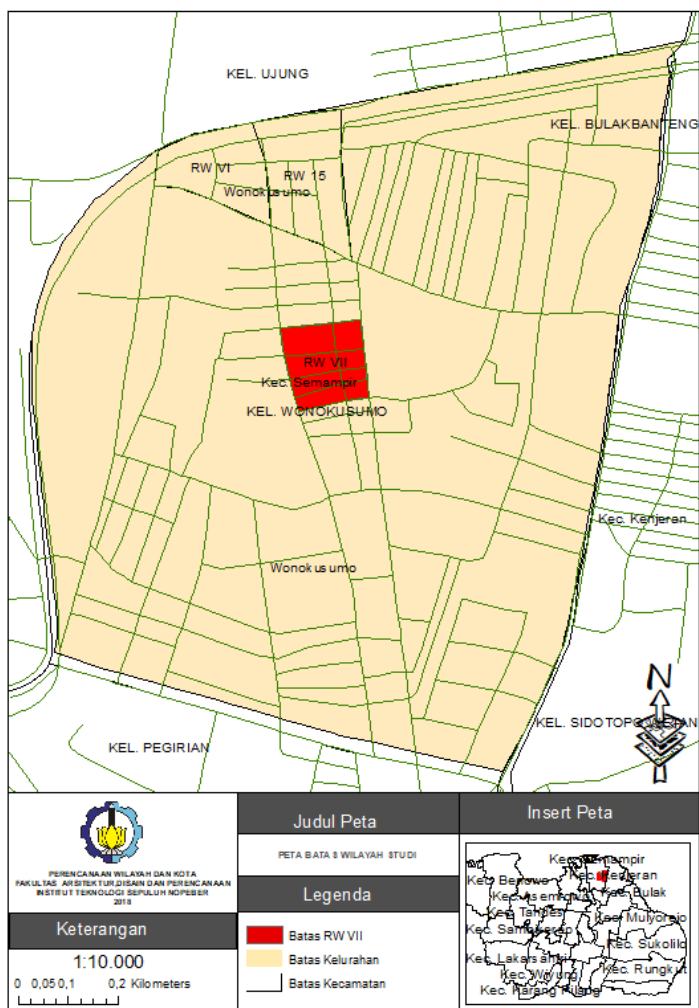
Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas lingkup wilayah yang membatasi penelitian dalam wilayah administrasi beserta lingkup

pembahasan dan substansi yang akan dibahas tentang permukiman kumuh.

1.6.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah beberapa RW dan RT pada Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya, yaitu terdiri dari RW 07 RT (1-22). Adapun batasan administratif dari wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelah selatan	: Sidotopo Wetan
Sebelah timur	: Bulak Banteng
Sebelah utara	: Ujung
Sebelah barat	: Pegirian



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi

Sumber : peneliti, 2018

1.6.2. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan penelitian ini terdiri atas pembahasan mengenai upaya pengentasan kawasan permukiman kumuh berbasis masyarakat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

1.6.3. Ruang Lingkup Substansi

Substansi dalam penelitian ini terdiri dari pembahasan mengenai kawasan permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, dan partisipasi masyarakat dalam program yang pernah terlaksana sebagai upaya pengentasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, akan menggunakan sistematika yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, sasaran dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori dan studi literatur terkait pembahasan yang sesuai dengan tema, topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari arahan pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ada.

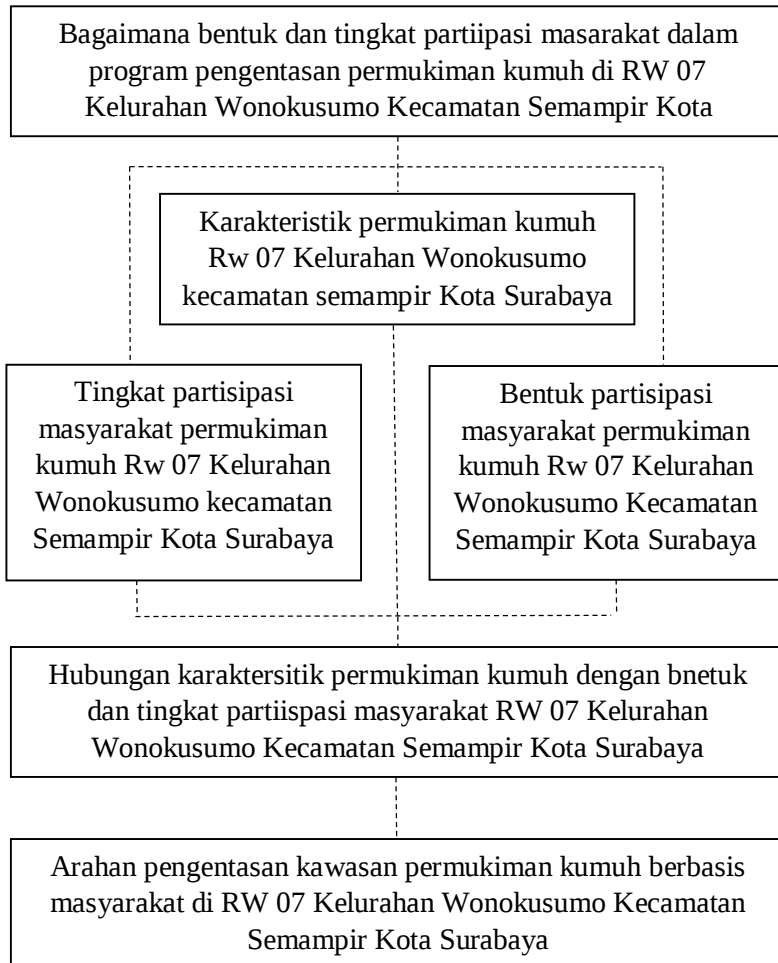
BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat gambaran umum wilayah penelitian, hasil analisis dari setiap sasaran yang akan mendukung pencapaian penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran yang dapat menjadi sebuah arahan dan masukan dalam mencapai tujuan penelitian.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber : hasil analisis, 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Permukiman Kumuh

2.1.1 Pengertian Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh merupakan sebuah lingkungan tempat tinggal dipermukiman yang mengalami densifikasi ataupun penurunan kualitas permukiman, biasanya ditandai dengan bangunannya yang padat sehingga tidak layak huni (Yunus, 2012). Menurut UU Nomor 1 tahun 2011 permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat standar permukiman, sedangkan perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai hunian.

Menurut Kuswartojo (1997), permukiman kumuh adalah permukiman yang memiliki kualitas konstruksi rendah, prasarana dan pelayanan yang tersedia tergolong minim. Selain itu pemaparan tentang permukiman kumuh bisa diacu pada aspek lingkungan dan komunitas yang terdapat dipermukiman tersebut, permukiman kumuh dapat diartikan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya yang mengakibatkan adanya kesulitan dalam membentuk dan mencapai taraf hidup yang lebih layak bagi penghuninya. permukiman kumuh pada kondisi mengalami penurunan kualitas ini akan menimbulkan suatu permasalahan yang dapat membahayakan kehidupan penghuninya baik itu dari sisi kesehatan dan juga adanya kriminalitas.

Berdasarkan direktorat tata Kota dan daerah, Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum (DTKTD, 1993/1994) yang mengatakan bahwa ciri - ciri untuk permukiman kumuh adalah :

1. Tingkat pengangguran tinggi

2. Tingkat kepadatan penduduk tinggi
3. Tingkat pendapatan rata – rata rendah
4. Perumahan yang padat dan tidak teratur
5. Tingkat pendidikan rata – rata rendah
6. Tingkat kepadatan bangunannya tinggi
7. Infrastruktur lingkungan tidak memadai
8. Tingkat kerawanan sosial dan kriminalitas tinggi
9. Sebagian besar penghuni berpenghasilan tidak tetap
10. Masyarakat terdiri dari berbagai campuran golongan dan etnis

2.1.2 Karakteristik Permukiman Kumuh

Menurut UN Habitat (2008), Kawasan permukiman kumuh adalah sebuah kawasan yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Tidak terpenuhinya akses terhadap kebutuhan air bersih
2. Tidak terpenuhinya akses terhadap sanitasi dan berbagai infrastruktur lainnya
3. Kualitas rumah hunian tidak layak
4. Kepadatan penduduk dan bangunannya tinggi
5. Ketidak amanan status kepemilikan lahan dan rumah.

Menurut Avelar (2008), karakteristik dari permukiman kumuh adalah permukiman dengan kepadatan dan jumlah penduduk yang tinggi dan ukuran pada bangunan permukiman relatif kecil, dimana bahan bangunan atap pada permukiman kumuh biasanya tidak jauh berbeda dengan bahan yang digunakan untuk dinding bangunan serta lokasi permukiman biasanya sering mengalami bencana.

Permukiman kumuh dapat dilihat melalui pengidentifikasian berdasarkan ciri – ciri fisik bangunan dan lingkungan permukiman ataupun ciri- ciri nonfisik seperti sosial ekonomi dan budayanya (Gamal, 2012). Selanjutnya Raharjo (2005), mengatakan bahwa permukiman kumuh dapat dilihat melalui karakteristik berikut :

1. Fisik, secara fisik pada umumnya permukiman kumuh dapat dilihat dari ukuran persil dan tanah yang sempit dan relatif kecil bahkan berstatus pada kondisi dibawah standar. Dalam artian dimana ratio luas ruang tempat tinggal per satuan jiwa sangat rendah, kemudian pada lingkungan permukiman terdapat pola penanganan lahan tidak teratur dan demikian juga pada tata bangunannya. Pelayanan dari sarana dan prasarana lingkungan seperti kesehatan, pendidikan dan air bersih, listrik, drainase dan persampahan tidak terpenuhi serta cenderung dibawah standar yang ditentukan.
2. Sosial, masyarakatnya memiliki hubungan antar individu yang cukup menonjol jika dibandingkan pada masyarakat yang didaerah lainnya.
3. Ekonomi, Secara sosial ekonomi masyarakat pada permukiman kumuh ditandai dengan keterbatasan dengan pendapatan yang rendah.

Selain itu menurut Prasetyo (2009), karakteristik pada permukiman kumuh dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :

1. Rata-rata penghuninya adalah masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.
2. Pendidikan yang diperoleh pada umumnya tergolong rendah.
3. Jumlah pemakaian air bersih masih belum merata ataupun hanya sebagian kecil.
4. Pembuangan sampah belum tertata rapi.
5. Kurang sehatnya gaya hidup masyarakat dalam mengelola kotoran dan tinja.
6. Terganggunya saluran drainase yang menyebabkan adanya genangan dan menghasilkan bau busuk yang menyengat.
7. Bangunan yang terdapat pada lingkungan berhimpit dan seadanya.

Dari hasil pengamatan terhadap pendapat beberapa para ahli dan peneliti sebelumnya dapat dirumuskan bahwa indikator penelitian ini terkait karakteristik permukiman kumuh adalah sebagai berikut :

1. Kependudukan, indikator kependudukan dapat dijelaskan melalui variabel jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk pada kawasan permukiman kumuh.
2. Sarana prasarana, indikator sarana prasarana dapat dijelaskan melalui variabel ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan permukiman kumuh.
3. Ekonomi, indikator ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel tingkat pendapatan masyarakat di kawasan permukiman kumuh.

Tabel 2. 1 Teori Karakteristik Permukiman Kumuh

No	Sumber	Karakteristik Permukiman Kumuh	Variabel hasil
1	UN Habitat, 2008	1. Tidak terpenuhinya akses air bersih 2. Tidak terpenuhinya akses sanitasi dan infrastruktur lainnya 3. Kualitas rumah tidak layak 4. Kepadatan tinggi 5. Ketidakamanan status kepemilikan lahan dan rumah	1. Akses air bersih
2	Avelar, 2008	1. Jumlah dan kepadatan penduduk yang tinggi dan ukuran bangunan yang relatif kecil 2. Terdapat pada daerah yang rawan bencana	1. Kepadatan penduduk yang tinggi
3	Rahardjo, 2005	1. Ukuran persil dan tanah yang sempit serta kecil dan dibawah standar 2. Pola penanganan lahan tidak teratur	1. Bahan bangunan bersifat temporer

No	Sumber	Karakteristik Permukiman Kumuh	Variabel hasil
		3. Letak dan tata bangun tidak teratur 4. Kondisi bangunan yang umumnya terbentuk dari bahan – bahan bersifat temporer dan kurang memenuhi syarat 5. Kurang memadainya sarana dan prasarana lingkungan dan tergolong dibawah standar 6. Masyarakatnya memiliki hubungan antar individu yang lebih menonjol dibandingkan masyarakat daerah lainnya	
4	Prasetyo, 2009	1. Masyarakat berpenghasilan rendah 2. Pendidikan rendah 3. Pelayanan air bersih belum merata 4. Pembuangan sampah yang tidak tertata 5. Lingkungan tercemar dengan tinja dan kotoran lainnya 6. Fungsi saluran drainase yang terganggu 7. Bangunan berhimpit dan seadanya	1. Masyarakat berpenghasilan rendah 2. Pendidikan rendah 3. Pembuangan sampah yang tidak tertata 4. Fungsi saluran drainase yang terganggu

Sumber : hasil analisis, 2018

2.1 Teori Partisipasi Masyarakat

2.2.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara harfiah partisipasi berarti ikut serta ataupun mengikuti suatu kegiatan (Fahrudin, 2011). Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil

bagian (Mardikanto dalam Turindra, 2010). Pengertian lain yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Mardikanto dalam Turindra (2010), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Partisipasi merupakan proses dimana anggota masyarakat mampu membagi pandangan mereka dan menjadi bagian dari proses pembuatan keputusan dari berbagai aktivitas perencanaan. Melalui proses ini berbagai pihak yang berkepentingan berusaha mempengaruhi pemegang kewenangan dan kontrol disaat merumuskan pendapat dan opini, ketika mengambil keputusan, dan menentukan sumber daya yang nantinya bisa mempengaruhi mereka (World Bank 1996 dalam Kurniadi dkk, 2009).

2.2.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi menurut Pasaribu dan Simanjuntak dalam Wayan (2017), yang dimaksud partisipasi adalah macamnya sumbangan yang dapat diberikan orang atau kelompok yang berpartisipasi.

Bentuk – bentuk partisipasi menurut (Kelth Davis dalam Sutami 2009), partisipasi dalam meliputi beberapa hal yaitu partisipasi dalam bentuk ide dan pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Dengan demikian partisipasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa
2. Sumbangan spontan yang dapat berbentuk uang dan juga barang
3. Penyumbangan lapangan kerja (proyek) yang didirikan melalui pembiayaan pihak ketiga
4. Sumbangan dalam bentuk kerja

5. Aksi massa
6. Melakukan pembangunan dikalangan keluarga
7. Membentuk proyek masyarakat yang bersifat otonom
8. Mendirikan proyek yang berdiri dan dibiayai masyarakat

Sedangkan partisipasi bentuk lainnya menurut Mardikanto dalam Turindra (2010) partisipasi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Adapun yang dimaksud partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau anggota. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Dari beberapa jabaran bentuk partisipasi dapat dinyatakan bahwa dalam suatu program memungkinkan terdapat berbagai partisipasi, baik partisipasi yang berbentuk aksi nyata (langsung) ataupun tidak nyata (tidak langsung). Aksi nyata dalam partisipasi dapat berupa pemberian uang, barang dan pemberian materiil lainnya, sedangkan aksi partisipasi tidak nyata dapat berupa pikiran, saran dan jasa serta peminjaman do'a. Dimana semua bentuk dari partisipasi akan mempresentasikan bentuk kepedulian masyarakat terhadap suatu program, hal ini akan terlihat sejak proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses pemanfaatan serta pengawasan program tersebut.

2.2.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Menurut Arstein dalam Sutarni (2009), tolak ukur penilaian tingkat partisipasi masyarakat terhadap program yang dilakukan pemerintah dapat dilihat dalam delapan golongan dan tipologi masyarakat. Kedelapan golongan dan tipologi tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah :

Tabel 2. 2 Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Tingkat partisipasi
1.	Manipulasi
2.	<i>Therapy</i>
3.	Pemberian informasi
4.	Konsultasi
5.	Perujukan
6.	Kemitraan
7.	Pelimpahan kekuasaan
8.	Kontrol masyarakat

Sumber : Arstein dalam Sutami (2009)

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan berdasarkan delapan golongan diatas yang dijelaskan oleh Arstein dalam Panudju (2009), adalah sebagai berikut :

1. Manipulasi

Pada tingkatan ini adalah golongan tingkat partisipai masyarakat yang paling rendah, dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan pemerintah pada tingkat ini masyarakat hanya akan menjadi anggota yang tidak memiliki sedikitpun peran kekuasaan.

2. *Therapy*

Dalam tingkatan ini pelibatan masyarakat hanya sekedar dalam proses perencanaan, dimana dalam pelibatan ini masyarakat hanya akan mendapatkan pengaruh pola pikir tanpa dapat memberikan pemikiran sebagai masukan.

3. Pemberian informasi

Pada tahap ini pemberian informasi hanya berlaku dengan satu arah, dimana pemeberian informasi dari pemerintah tidak akan memiliki umpan balik dari masyarakat kepada pemerintah. Biasanya informasi diberikan pada tahap akhir dari perencanaan sehinga masyarakat tidak memiliki banyak kesempatan untuk mempengaruhi rencana.

4. Konsultasi

Pada tahap ini merupakan fase yang penting bagi masyarakat untuk menuju pada partisipasi penuh dalam rencana, namun penilaian masyarakat terhadap keberhasilan tingkat ini masih rendah dikarenakan ketidak terjaminan ide dan kepedulian mereka untuk akan diperhatikan.

5. Perujukan

Pada masa ini masyarakat mulai mendapatkan kesempatan untuk berpengaruh, dimana dari masyarakat akan diambil perwakilan yang dianggap mampu sebagai anggota dalam kegiatan diskusi dengan wakil – wakil instansi pemerintah. Akan tetapi suara dan usulan mereka akan sulit untuk ditanggapi dan didengarkan karena jumlah mereka yang masih relatif sedikit dan kedudukannya relatif rendah dibandingkan dengan para anggota berbagai instansi pemerintah.

6. Kemitraan

Dalam tingkatan ini akan terdapat sebuah kesepakatan bersama antar masyarakat dan pemegang kekuasaan mengenai pembagian tanggung jawab yang akan dilakukan dalam perencanaan, pengendalian keputusan penyusunan kebijakan dan pemecahan dalam berbagai masalah.

7. Pelimpahan kekuasaan

Pada tingkatan ini masyarakat diberikan kewenangan dalam membuat keputusan terhadap suatu program dan kegiatan tertentu, pada fase ini juga pemerintah tidak dapat memberikan tekanan pada masyarakat sehingga apabila terjadi perbedaan pendapat pemerintah harus melakukan tawar menawar terlebih dahulu dengan masyarakat.

8. Kontrol masyarakat

Dalam tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dalam kepentingan

program mereka. Masyarakat mempunyai kewenangan dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak – pihak luar untuk melakukan perubahan.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, akan didapatkan indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Tingkat Partisipasi Masyarakat

No	Tingkat Partisipasi	Indikator	Variabel	Tingkat Kekuasaan
1	Manipulasi	- Tidak ada informasi proram/kegiatan kepada masyarakat	Tidak ada informasi program	Nonparticipation /Tidak ada peran serta
2	<i>Therapy</i>	- Informasi tersampaikan kepada masyarakat - Tidak ada jaring aspirasi masyarakat	Informasi program	
3	Pemberian informasi	- Program sampai kepada masyarakat - Terdapat sosialisasi program atau tidak ada jaring aspirasi masyarakat	Sosialisasi program	tokenisme
4	Konsultasi	- Terdapat jaring aspirasi masyarakat - Tidak ada pelibatan masyarakat dalam mengambil keputusan akhir	Jaring aspirasi masyarakat	
5	Perujukan	- Adanya pelibatan beberapa masyarakat dalam mengambil keputusan akhir - Kedudukan masyarakat dalam program relatif rendah	Pelibatan dalam perencanaan program	

No	Tingkat Partisipasi	Indikator	Variabel	Tingkat Kekuasaan
		- Keputusan akbir tetap berada pada pemberi kekuasaan		
6	Kemitraan	- Adanya pembagian tugas dalam tiap proses kegiatan - Adanya pelibatan masyarakat dari awal hingga kahir kegiatan	Pelibatan dalam setiap proses kegiatan program (perencanaan dan pengambilan keputusan)	Citizen power
7	Pelimpahan kekuasaan	- Kedudukan masyarakat setara dengan pemberi kekuasaan sehingga akan ada diskusi jika ingin mencapai suatu kesepakatan	Pelibatan dalam setiap proses (perencanaan, pengambilan keputusan dan pengawasan)	
8	Kontrol masyarakat	- Masyarakat memiliki kekuasaan penuh dalam mengambil keputusan dari awal hingga akhir kegiatan	Pelibatan hingga akhir kegiatan (perencanaan, pengambilan keputusan, pengawasan dan evaluasi)	

Sumber : Arstein, 1996 dalam Panudju, 2009

Sehinga dalam partisipasi berdasarkan letaratur menurut Arstein dalam Panudju (2009), didapatkan ada tiga indikator yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Partisipasi rendah
Terdiri dari manipulasi dan *therapy*
2. Pertisipasi sedang

Terdiri dari pemberian informasi, konsultasi, dan perujukan

3. Partisipasi tinggi

Terdiri dari kemitraan, pelimpahan kekuasaan, dan kontrol masyarakat.

2.3 Sintesa Pustaka

Berdasarkan kajian – kajian teori dan konsep yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan tujuan dan sasaran penelitian yang akan dicapai, selanjutnya akan disusun sintesa pustaka berdasarkan tinjauan pustaka sehingga mendapatkan hasil berupa indikator dan variabel penelitian yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan tujuan dan sasaran penelitian.

Berdasarkan kebutuhan penelitian, indikator yang digunakan pada sintesa teori karakteristik permukiman kumuh adalah indikator yang berhubungan dengan kondisi fisik kawasan permukiman kumuh. Kondisi permukiman kumuh yang terdiri dari fisik bangunan, sarana dan prasarana dan lokasi kawasan permukiman.

Pada sintesa mengenai teori partisipasi masyarakat terdiri dari bentuk dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam program dan kegiatan. Indikator dan variabel penelitian dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut :

Tabel 2. 4 Sintesa Teori

No	Sintesa Teori	Indikator	Variabel
1.	Karakteristik Permukiman Kumuh	Kependudukan	Pertumbuhan penduduk
			Kepadatan penduduk
		Ekonomi	Tingkat penghasilan masyarakat
		Fisik Bangunan	Kondisi material bangunan
			Kondisi kepadatan bangunan
		Sarana Dan Prasarana (Fisik)	Kondisi prasarana air bersih
			Kondisi prasarana drainase
			Kondisi prasarana persampahan
			Kondisi sarana sanitasi

No	Sintesa Teori	Indikator	Variabel
			Kondisi jalan
			Pengaman kebakaran
3.	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Fisik	Tenaga
			Pikiran
		Non Fisik	Uang
			Barang
4.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi	Manipulasi
			Therapy
			Pemberian informasi
			Konsultasi
			Perujukan
			Kemitraan
			Pelimpahan kekuasaan
			Kontrol masyarakat

Sumber : hasil analisis, 2018

Berdasarkan hasil sintesa kajian teoritis diatas, maka variabel penelitian adalah variabel yang diambil berdasarkan teori – teori sebelumnya yang digunakan untuk mengetahui karakteristik permukiman kumuh adalah sebagai berikut :

1. Indikator sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana akan menunjukkan kelayakan dari sebuah permukiman. Adapun variabel sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam penelitian adalah ketersediaan prasarana air bersih, prasarana drainase, prasarana persampahan, prasarana sanitasi, dan kondisi jalan.

2. Indikator fisik bangunan

Variabel yang digunakan adalah variabel kondisi material bangunan, kondisi kepadatan bangunan, dan jarak antar bangunan.

3. Sosial

Variabel yang digunakan adalah variabel pola hidup dan kebiasaan masyarakat.

4. Ekonomi

Variabel yang digunakan adalah variabel pendapatan masyarakat, jumlah pengeluaran dan jenis mata pencahariannya.

Untuk mendapatkan bentuk dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat akan dilakukan melalui indikator penentu partisipasi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian dan lamanya tinggal. Kemudian pada indikator bentuk partisipasi dapat dilihat melalui indikator partisipasi berbentuk tenaga dan pikiran ataupun dalam bentuk uang dan barang.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari proporsi pelibatan masyarakat dalam program dan kegiatan yang dilaksanakan, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Informasi program kegiatan
2. Sosialisasi program kegiatan
3. Jaring aspirasi masyarakat
4. Pelibatan dalam perencanaan program dan kegiatan
5. Pelibatan dalam pengambilan keputusan program dan kegiatan
6. Pelibatan dalam pengawasan pelaksanaan program dan kegiatan
7. Pelibatan dalam evaluasi program dan kegiatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik yang dipilih untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo kecamatan Semampir Kota Surabaya. Dimana pendekatan rasionalistik itu sendiri adalah pendekatan yang bersumber dari teori dan kebenaran empirik. Pendekatan rasionalistik mengharuskan adanya pemikiran rasional yang didasarkan pada kondisi realita baik dari sisi empirik sensual, empirik logik, dan empirik etik yang semuanya tidak terlepas dari suatu *grand theory* sebagai landasan penelitian dan survey.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data-data olahan berdasarkan hasil rekapitan kuesioner dan analisis *crosstab* yang terdapat dalam penelitian ini, penelitian ini juga tidak terlepas dari pendekatan melalui deskriptif eksploratif dan preskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia yang memuat suatu setingan kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan dengan pertimbangan bahwa peneliti melakukan penelitian yang terperinci tentang seseorang ataupun mengenai suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu (Bungin, 2006). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat sebuah prediksi serta mendapatkan

makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif dilakukan saat melaksanakan identifikasi terhadap karakteristik sosial, ekonomi dan kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Serta identifikasi terhadap bentuk partisipasi masyarakat permukiman kumuh Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya dalam program pengentasan kawasan permukiman kumuh yang pernah terlaksana. Dengan metode ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap kondisi dan perilaku dari objek penelitian yaitu masyarakat permukiman kumuh Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Penelitian preskriptif adalah penelitian yang merumuskan tindakan pemecahan masalah kawasan permukiman kumuh yang sudah teridentifikasi. Dalam kasus penelitian ini dilakukan pada saat penentuan arahan pengentasan kawasan permukiman kumuh yang paling sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial masyarakat di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir dan karakteristik masyarakat yang berpengaruh terhadap bentuk partisipasi dalam program pengentasan kawasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang pernah terlaksana.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan memiliki ukuran, baik ukuran dengan sifat kualitatif maupun kuantitatif. Variabel penelitian yang dapat ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang diabstraksikan menjadi suatu konsep masalah, tinjauan pustaka dan kesesuaian variabel untuk dapat menggambarkan permasalahan.

Dalam hal ini variabel didapatkan dari hasil tinjauan dan sintesa pustaka, variabel merupakan objek yang lebih spesifik dan dijadikan tingkat pengukuran preferensi terhadap responden agar data yang diperoleh lebih mikro dan dihasilkan analisis yang mendalam dan mengenai pada sasaran penelitian yang sudah ditetapkan. Variabel yang dirumuskan untuk penelitian ini disesuaikan dengan masing – masing indikator sasaran yang akan dicapai. Indikator dan variabel penelitian yang disajikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Indikator dan Variabel Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Meng-identifikasi karakteristik permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wono-kusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya	Kependudukan	Pertumbuhan penduduk	Jumlah pertumbuhan penduduk selama kurun waktu tertentu
			Kepadatan penduduk	Jumlah penduduk pada suatu luasan wilayah tertentu
		Ekonomi	Pendapatan	Jumlah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan
		Fisik bangunan	Kondisi bangunan	Jenis struktur dinding, atap dan lantai bangunan
			Kepadatan bangunan	Kepadatan antar bangunan satu dengan yang lainnya dan jumlah bangunan dibandingkan dengan luasan lahan yang tersedia
		Sarana dan prasarana	Prasarana air bersih	Ketersediaan dan kondisi pemenuhan prasarana air bersih
			Prasarana drainase	Ketersediaan dan kondisi pemenuhan prasarana drainase

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Prasarana persampahan	Ketersediaan dan kondisi pemenuhan prasarana sampah
			Prasarana sanitasi	Ketersediaan dan kondisi pemenuhan prasarana sanitasi
			Kondisi jalan	Eksistensi dan kondisi jalan lingkungan permukiman
			Pengaman kebakaran	Ketersediaan dan kualitas pengaman kebakaran
2	Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam setiap program pengentasan permukiman kumuh yang sudah terlaksana	Partisipasi fisik	Tenaga	Bentuk partisipasi secara langsung berupa tenaga
			Pikiran	Bentuk partisipasi secara tidak langsung berupa pikiran
		Partisipasi non fisik	Uang	Bentuk partisipasi secara tidak langsung berupa uang
			Barang	Bentuk partisipasi secara tidak langsung berupa barang
3	Tingkat partisipasi masyarakat	Tingkat partisipasi rendah Tingkat partisipasi sedang	<i>Manipulasi/</i> manipulasi	Pelibatan masyarakat hanya sebagai peserta tanpa peran kekuasaan dalam keputusan dan program
			<i>Therapy</i>	Masyarakat hanya terlibat dalam beberapa tahap dan tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan
			Informing/ informasi	Masyarakat hanya menerima informasi

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				tanpa umpan balik berupa informasi dari masyarakat ke pemerintah penyelenggara program
			Consultation/ konsultasi	Masyarakat terlibat dalam diskusi mengenai program yang akan dilakukan walau ide mereka belum dijadikan keputusan
			placation/ perujukan	Perwakilan masyarakat ikut terlibat dalam diskusi program yang akan dijadikan masukan dalam keputusan
		Tingkat partisipasi tinggi	Partnership/ kemitraan	Masyarakat mulai memegang tanggung jawab dalam beberapa tahap perencanaan program
			Delegated power/ pelimpahan kekuasaan	Masyarakat memiliki wewenang tanpa tekanan dan melakukan musyawarah untuk kesepakatan jika ada perbedaan antar masyarakat dan pemerintah
			Citizen control/ kontrol masyarakat	Masyarakat memiliki wewenang atas program dan dapat mengembangkannya dengan pihak luar

Sumber : hasil analisis, 2018

3.4. Metode Penelitian

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, untuk mendapatkan data primer diperoleh melalui beberapa cara antara lain sebagai berikut :

a. Penyebaran kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada sejumlah responden dengan tujuan untuk mendapatkan opini masyarakat secara langsung mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian terkait kebutuhan data tingkat penghasilan, pendidikan, serta keterlibatan dalam kegiatan program kotak yang sudah dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kondisi wilayah studi yang bertujuan mendapatkan data berdasarkan amatan langsung pada lokasi penelitian mengenai kondisi dan permasalahan kawasan permukiman kumuh dalam penelitian seperti kepadatan bangunan kondisi jalan dan rona lingkungan permukiman.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada stakeholder (KOTAKU dan tokoh masyarakat) dengan tujuan mendapatkan data yang lebih akurat dan diharapkan dapat mengkonfirmasi data-data lain yang bersumber dari para stakeholder dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam perolehan data sekunder didapatkan melalui cara pengumpulan data dari instansi yang terkait, selain itu juga dapat dilakukan dengan studi literatur yang terkait sesuai dengan bahasan dan lokasi studi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan data yang diperlukan. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Data Sekunder Penelitian

No	Kebutuhan Data	Dokumen	Instansi
1	Data kependudukan : a. jumlah penduduk berdasarkan komposisi usia, pendidikan, pekerjaan dll b. jumlah kepala keluarga c. data kepadatan penduduk	RPLP, kuesioner dan data monografi profil Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya	KOTAKU (PUPR), Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya
2	Data sarana dan prasarana : a. data kondisi prasarana air, sanitasi, dan sampah b. data kondisi sarana pendidikan, kesehatan dan RTH		
3	Data sosial budaya : Struktur pendidikan		

Sumber : hasil analisis, 2018

Desain Survey

Tabel 3. 3 Desain Survei

No	Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Outputan
1.	Meng-identifikasi karakteristik permukiman kumuh	Kondisi prasarana air bersih	Primer dan sekunder	Observasi, masyarakat wilayah studi dan monografi Kelurahan Wono-kusumo, Kotaku	Skoring / pembobotan	Kategori karakteristik permukiman kumuh
		Kondisi prasarana drainase				
		Kondisi prasarana persampahan				
		Kondisi sarana sanitasi				
		Kondisi jalan				
		Kondisi material bangunan				
		Kondisi kepadatan bangunan				
		Jarak antar bangunan		Wawancara dan monografi Kelurahan Wono-kusumo		
		Jumlah penduduk				
		Pertumbuhan penduduk				
		Kepadatan penduduk				
		Mudah terjadi bencana				
		Tingkat pendidikan				
		Tingkat penghasilan masyarakat				
		Jumlah pengeluaran				

No	Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Outputan
		Jenis mata pencaharian				
2.	Bentuk partisipasi masyarakat	Bentuk keterlibatan masyarakat dalam program terlaksana baik berupa (uang, pikiran, barang dan tenaga)	Primer dan sekunder	Tim KOTAKU (Dinas PU), stake-holders. Dan masyarakat	-	Persentase masing-masing bentuk partisipasi masyarakat
3.	Hubungan tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dengan karakteristik permukiman	Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada setiap program dan hasil karakteristik permukiman kumuh	Primer /sekunder	KOTAKU, kuesioner, observasi	<i>Crosstab</i>	
4.	Tingkat partisipasi masyarakat	Manipulasi Therapy Pemberian informasi Konsultasi Perujukan Kemitraan Pelimpahan kekuasaan	Primer dan sekunder	Tim KOTAKU (Dinas PU), stake-holders. dan masyarakat	<i>Skoring / pembobotn</i>	Persentase masing-masing tingkat partisipasi masyarakat

No	Sasaran	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Outputan
		Kontrol masyarakat				

Sumber : hasil analisis 2018

3.4.2 Metode Sampling

Kebutuhan teknik sampling dalam proses penelitian ini adalah untuk pengumpulan data primer yang digunakan dalam sasaran (1) menganalisis karakteristik permukiman kumuh dan sasaran (2) melihat bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat dan pihak – pihak ahli yang memiliki pengaruh atau kepentingan terhadap permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir.

a. *Proportional random Sampling*

Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan jumlah perwakilan sample masyarakat Kelurahan wonokusumo RW 07 yang terdapat pada 22 RT sebagai representasi responden masyarakat kawasan permukiman kumuh wilayah studi. Teknik ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik dan non fisisik kawasan permukiman wilayah studi serta mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan wonokusumo dalam pelaksanaan program pada setiap tahapan yang sudah terlaksana. Berikut adalah penentuan jumlah sample responden yang akan di dapatkan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diaman :

n = jumlah sample yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = persen toleransi simpangan yang di izinkan ,
misalnya 1%

melalui perhitungan berdasarkan rumus diatas akan didapatkan besaran sample yang akan digunakan dalam penelitian ini. Populasi diambil berdasarkan jumlah KK yang terdapat di wilayah studi, dimana diketahui bahwa jumlah KK yang terdapat pad RW 07 Kelurahan Wonokusumo adalah sebanyak 3.161 KK sehingga besaran sample adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{3161}{1 + [3161x(0.1)^2]}$$

$$n = 96,9 \text{ KK}$$

$$n = 100 \text{ KK}$$

3.4.3 Teknik Analisis

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tersusun dalam penelitian berupa penentuan arahan pengentasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya melalui partisipasi masyarakat, maka metode analisis yang dapat digunakan sesuai dengan masing – masing sasaran penelitian antara lain yaitu :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya

Untuk mencapai sasaran pengidentifikasian karakteristik permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya akan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini adalah teknik analisis yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data–data yang telah terkumpul secara sistematis dan faktual. Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data primer dalam kuesioner 100 responden yang dilakukan di wilayah penelitian. Selanjutnya akan dilakukan penilaian secara *skoring* untuk mendapatkan hasil presentase dari data yang sudah terhimpun.

Berikut adalah tabel kriteria penilaian *skoring* karakteristik permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebelumnya :

Tabel 3. 4 Nilai *Skoring* Karakteristik Permukiman Kumuh

No.	Indikator	Variabel	kondisi	Nilai skor
1	Kependudukan	Pertumbuhan penduduk	Pertumbuhan tinggi	10
			Pertumbuhan sedang	20
			Perumbuhan rendah	30
		kepadatan penduduk	>201 jiwa/ha	10
			151-200 jiwa/ha	20
			<150 jiwa/ha	30
2	Ekonomi	tingkat penghasilan masyarakat	<2.500.000 /bulan	10
			2.500.000-3.800.000 /bulan	20
			>3.800.000 /bulan	30
3	Fisik bangunan	Kondisi material bangunan	Permanen <25%	10
			Permanen 25-70%	20
			Permanen >70%	30
4	Sarana dan prasarana (fisik)	Kondisi prasarana air bersih	<30% terlayani	10
			30-60% terlayani	20
			>60% terlayani	30
		Kondisi prasarana drainase	>50 genangan saluran	10
			25-50% genangan saluran	20
			<25% genangn saluran	10
		Kondisi prasarana persampahan	Pelayanan baik <50%	10
			Pelayanan baik 50-70%	20
			Pelayanan baik >70%	30
		Kondisi sarana sanitasi	Sesuai teknis <30%	10
			Sesuai teknis 30-70%	20
			Sesuai teknis >70%	30
		Kondisi jalan	Sesuai teknis <50%	10
			Sesuai teknis 50-70%	20
			Sesuai teknis >70%	30
		Pengaman kebakaran	Kondisi buruk >70%	10
			Kondisi buruk 50-70%	20
			Kondisi buruk <50%	30

Sumber :Khadiyanto, 2014

Dari penetapan bobot masing-masing skor maka akan terbentuk interval sebagai rentang nilai masing bobot dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rentang} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Berikut adalah kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- Angka 100 - 166 = tingkat kekumuhan tinggi
- Angka 167 - 232 = tingkat kekumuhan sedang
- Angka 233 - 300 = tingkat kekumuhan rendah

2. Mengidentifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam program pengentasan kawasan permukiman kumuh yang pernah dilaksanakan adalah melalui teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sama seperti pada sasaran sebelumnya, analisis deskriptif kuantitatif akan mendeskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk persentase hasil dari hasil kuesioner. Variabel yang akan dicari datanya untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya yaitu bentuk partisipasi berupa tenaga, ide/pikiran, barang dan uang. Data yang digunakan sebagai bahan analisis merupakan data kuantitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data primer dan kuesioner yang disebar kepada 100 responden di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Surabaya.

Berikut adalah bentuk analisis dalam penabelan hasil kuesioner bentuk partisipasi yang di nilai berdasarkan skor dan pembobotan pada masing-masing program :

Tabel 3. 5 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi	Jumlah responden (program)	nilai	bobot	skor (skor x bobot)	Total prosentase
Uang		%	1	%	%
Barang		%	1	%	%
Ide		%	1	%	%
tenaga		%	1	%	%
Total					100%

Sumber : hasil analisis, 2018

3. Menganalisis Tingkat Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Analisis yang digunakan dalam mencapai sasaran ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dari hasil kuesioner melalui metode dan teknik *skoring*. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden penyebaran kuesioner kepada sejumlah 100 responden.

Adapun tingkatan yang digambarkan dalam tingkat partisipasi masyarakat mengenai program pengentasan permukiman kumuh terdiri dari partisipasi bohong atau manipulasi, partisipasi rendah dan partisipasi tinggi. Penilaian tingkat partisipasi masyarakat dalam masing-masing program dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 6 *Skoring* Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Tingkatan partisipasi	Bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
1.	Manipulasi	1	-	-
2.	Therapy	2	-	-
3.	Pemberian informasi	3	-	-
4.	Konsultasi	4	-	-

No.	Tingkatan partisipasi	Bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
5.	Perujukan	5	-	-
6.	Kemitraan	6	-	-
7.	Pelimpahan kekuasaan	7	-	-
8.	Kontrol masyarakat	8	-	-

Sumber : Rifandi, 2018

No.	Tingkatan partisipasi	Bobot	jumlah responden	Rentang bobot
1.	Manipulasi	1	100	1-50
2.	Therapy	2		51-150
3.	Pemberian informasi	3		151-300
4.	Konsultasi	4		301-500
5.	Perujukan	5		501-750
6.	Kemitraan	6		751-1050
7.	Pelimpahan kekuasaan	7		1051-1400
8.	Kontrol masyarakat	8		1401-1800

Sumber : Rifandi, 2016

4. Mengidentifikais hubungan Keterkaitan Antar Karakteristik permukiman kumuh dengan Bentuk dan Tingkat Partisipasi yang Pernah Dilakukan Pada Program yang Telah Terlaksana

Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi keterkaitan antar karakteristik permukiman dengan bentuk partisipasi masyarakat yang pernah dilakukan pada program yang telah terlaksana adalah analisis korelasi *crosstab* menggunakan software SPSS 25. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data yang diperoleh melalui

pengumpulan data primer hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dilakukan di wilayah studi. Data hasil kuesioner yang akan digunakan dalam analisis ini adalah data mengenai karakteristik permukiman kumuh. Data-data untuk variabel bentuk partisipasi berupa tenaga, pikiran, uang, barang sedangkan tingkat partisipasi dilihat berdasarkan tangga partisipasi yang terdiri dari manipulasi, *therapy*, informasi, konsultasi, perujukan, perwakilan kekuasaan, dan kontrol masyarakat. Analisis ini akan mencari korelasi antara variabel bentuk dan tingkat partisipasi yang ada dengan variabel karakteristik permukiman kumuh secara runut satu persatu, dan melihat besarnya nilai korelasi dalam bentuk persentase yang menyatakan ada tidaknya hubungan antar masing-masing variabel tersebut.

5. Menentukan Arahkan Pengentasan Permukiman Kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya

Dalam tahap terakhir ini analisis triangulasi merupakan teknik analisis yang akan digunakan untuk merumuskan arahan, setelah mendapatkan karakteristik permukiman kumuh, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi dan bentuk partisipasi yang ada di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir untuk menentukan arahan pengentasan permukiman kumuh.

Tabel 3. 7 Analisis Triangulasi

No	Aspek	Analisis triangulasi
1	Sumber informasi	- Peniliti - Tinjauan pustaka - Kebijakan / pelaksanaan di wilayah lain
2	Tujuan	Mencari prioritas dan konsensus sebagai jalan keluar dari semua pihak
3	Alat analisis	Kuesioner, wawancara, tinjauan teori dan kebijakan

No	Aspek	Analisis triangulasi
4	validasi	Terakomodasinya ketiga sumber informasi yang menjadi pemecah masalah menurut peneliti

Sumber : Rifandi, 2016

3.5. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini terdiri dari tahap penyusunan rumusan masalah penelitian, kajian pustaka, pengumpulan data, analisis, kesimpulan dan rekomendasi terhadap permasalahan terkait. Berikut adalah penjelasan masing – masing tahapan penelitian :

1. Penyusunan Rumusan Masalah

Penyusunan rumusan masalah merupakan tahapan pertama dan utama didalam menentukan arah penelitian yang akan dilakukan. Perumusan masalah merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat, dan didalam penelitian ini yaitu identifikasi permukiman kumuh dan kegiatan partisipasi masyarakat yang ada di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.

2. Kajian Pustaka

Tahap ini merupakan tahap kedua yang dilakukan dengan pengumpulan informasi terkait permasalahan dan objek penelitian yang sudah ditetapkan berupa teori – teori dan konsep – konsep yang relevan. Sumber teori dapat diperoleh dari beragam sumber seperti jurnal, buku, artikel internet, penelitian terdahulu, makalah dan lainnya. Setelah dikumpulkan teori yang relevan, akan dilanjutkan dengan melakukan proses mengkaji teori yang ada sehingga mendapatkan landasan teori penelitian.

3. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan untuk mendapatkan responden yang akan menjadi representasi masyarakat RW 07 dalam kawasan masyarakat permukiman kumuh. Pengambilan sample ini melalui

teknik *proportional random sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk mengetahui jumlah sampel masyarakat yang akan menjadi responden, sampel responden ini akan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh dan bentuk serta tingkat partisipasi masyarakat.

4. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer dapat diperoleh melalui observasi lokasi studi dan penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui sumber – sumber literatur baik dari buku, dokumen instansi ataupun media lainnya yang terkait dengan penelitian.

5. Analisis

Dalam tahap analisis terdapat tiga tahapan sebagai berikut :

a. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk mencapai sasaran yaitu sebagai berikut :

- (1) mengidentifikasi karakteristik dari permukiman kumuh berdasarkan rekapitulasi kuesioner 100 orang responden masyarakat.
- (2) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat yang ada didalam setiap tahap program pengentasan permukiman kumuh, Analisis ini akan menggambarkan hasil yang bentuk data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam bentuk persentase.

b. Analisis korelasi

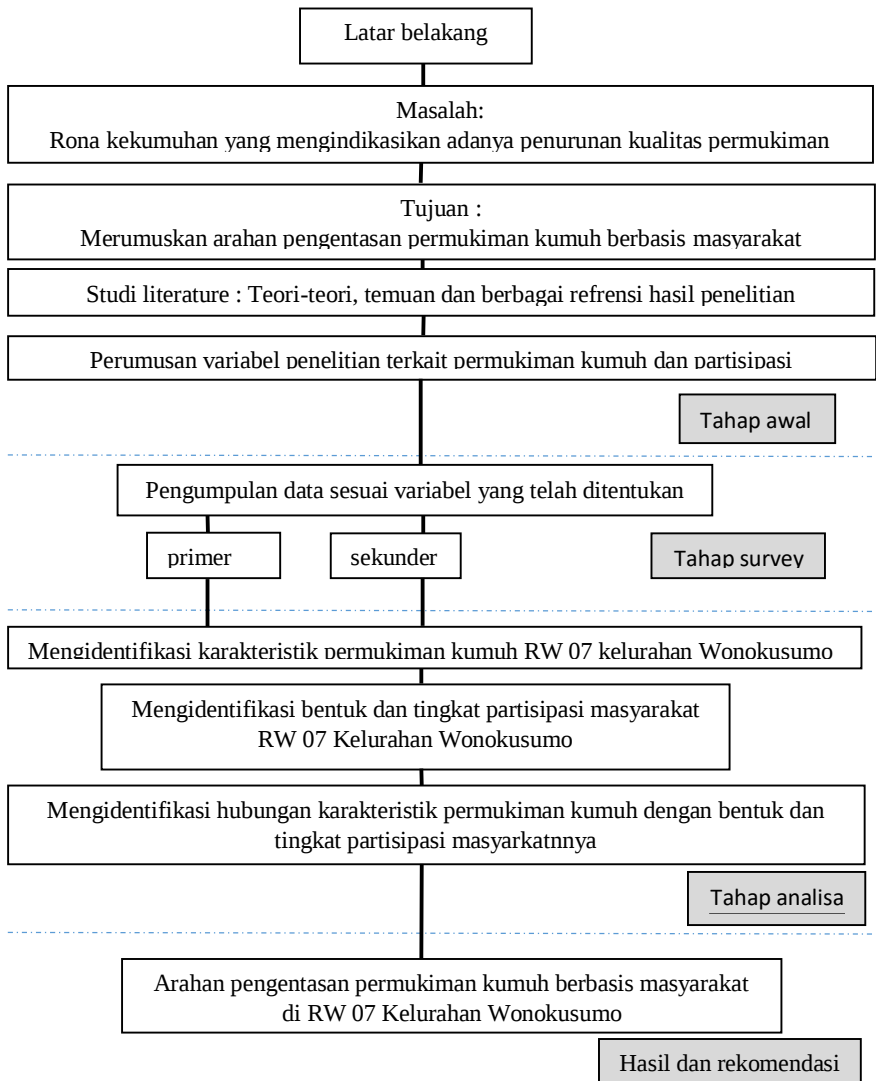
Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara karakteristik masyarakat permukiman kumuh dengan bentuk partisipasi yang ada pada program yang telah terlaksana melalui *crosstab* menggunakan software SPSS 25.

c. Analisis triangulasi

Analisis ini untuk menentukan arahan yang paling relevan dalam melakukan pengentasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir berdasarkan hasil analisis, tinjauan teori dan pendapat para pakar. Analisis ini akan merumuskan arahan berdasarkan inputan dari persentase partisipasi masyarakat pada program yang sudah terlaksana sehingga mendapatkan output sebagai arahan pengentasan permukiman kumuh dalam bentuk program dan kegiatan serta kebijakan yang mendukungnya.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian akan menghasilkan suatu rekomendasi yaitu arahan pengentasan permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir.



Gambar 3. 1 Alur penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Wonokusumo

Kelurahan Wonokusumo merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Semampir Kota Surabaya dengan luasan wilayah sebesar 162 ha, yang terdiri dari 16 RW dan 168 RT. Kelurahan Wonokusumo terletak di bagian sebelah utara Kota Surabaya, dengan batasan wilayah administrasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sebelah selatan	: Sidotopo Wetan
Sebelah timur	: Bulak Banteng
Sebelah utara	: Ujung
Sebelah barat	: Pegirian

Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada bagian lingkungan permukiman yang masih memiliki karakteristik kumuh pada Kelurahan wonokusumo berdasarkan oleh program Kotaku di Kota Surabaya. Permukiman kumuh Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir berdasarkan data-data program Kotaku menyatakan terindikasinya kawasan permukiman kumuh seluas 50.37 ha yang terdapat di Kelurahan Wonokusumo dan seluas 17.82 ha terdapat pada RW 07. Adapun ketegori tingkat kekumuhan lingkungan permukiman di Kelurahan ini termasuk dalam tingkat kekumuhan yang sedang.

Program Kotaku mulai berjalan sejak pada akhir tahun 2015 silam. Tahapan program ini terdiri dari beberapa tahapan yakni dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahap penyusunan rencana berdasarkan *baseline* yang dilakukan pada akhir tahun 2015 dan dilanjutkan hingga pada tahun 2016 awal, sehingga rencana pelaksanaan baru dapat dimulai sejak tahun 2016 dengan bertahap hingga tahun 2018 yang dilanjutkan dengan tahap keberlanjutan untuk memasuki regulasi mengenai pemantauan. Program yang berjalan

terdiri dari proyek pembuatan jalan paving untuk jala skala lingkungan dan saluran drainase lingkungan. Untuk proyek keseluruhan di Kelurahan wonokusumo dikucurkan dana sekitar sebesar 2 milyar, dimana sumberdana berasal dari APBN dan juga dana lainnya. Dalam pelaksanaan programnya Kotaku merangkul beberapa pihak yang dapat diajak bekerja sama mulai dari listas sektor instansi dan juga berbagai komunitas yang dapat turun tangan dalam pelaksanaan melalui metode satu data satu peta dan satu rencana.

4.1.1 Kondisi Kependudukan

Kelurahan Wonokusumo memiliki jumlah penduduk yang cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada Kelurahan lainnya di Kota Surabaya. Kelurahan Wonokusumo memiliki jumlah penduduk sebesar 61.560 jiwa pada tahun 2018 (Issn et al., 2015) (Kecamatan Semampir Dalam Angka, 2018) dengan kepadatan penduduk jika dibandingkan dengan luasan wilayah mencapai mencapai angka 810 jiwa/ha. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang menerangkan tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan diperkotaan maka dapat dijelaskan tingkat kepadatan penduduk yang terdapat di keruhan Wonokusumo sesuai setandar sebagai berikut :

- a. Rendah : < 150 jiwa/ha
- b. Sedang : 151-200 jiwa/ha
- c. Tinggi : 201-400 jiwa/ha
- d. Sangat padat : > 400 jiwa/ha

Mengacu pada standar ini maka dapat disimpulkan kepadatan penduduk di Kelurahan Wonokusumo tergolong pada tingkat kepadatan penduduk yang sangat padat.

Lebih lanjut akan dijelaskannya jumlah dan kepadatan serta pertumbuhan penduduk pada wilayah penelitian Kelurahan Wonokusumo dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Wonokusumo
Tahun 2017

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Luas (ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
Wonokusumo	30.269	31.291	76	810
Total	61.560			

Sumber : Kecamatan Semampir dalam angka, 2018

Berdasarkan hasil penyajian data tabel diatas terlihat bahwa terdapat penduduk dengan jumlah total sebesar 61.560 jiwa diKelurahan wonokusumo dengan mengacu pada SNI 03-1733-2004 sebagai acuan perencanaan diatas maka jumlah penduduk tersebut jika dibandingkan dengan luas wilayahnya telah termasuk dalam kategori sangat padata karena jauh berada diatas 400 jiwa/ha. Berikut ini dapat dilihat data mengenai pertumbuhan penduduk di Kelurahan wonokusumo mulai dari priode tahun 2012 hingga tahun 2016.

Tabel 4. 2 Pertumbuhan Penduduk Kel. Wonokusumo tahun 2017

No	Tahun	Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan (jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2012	57.506	460	0,8%
2	2013	57.970	406	0,7%
3	2014	58.379	525	0,9%
4	2015	58.909	412	0,7%
5	2016	59.324	475	0,8%
Rata- rata Pertumbuhan				0,78%

Sumber : Kecamatan Semampir Dalam Angka, 2018

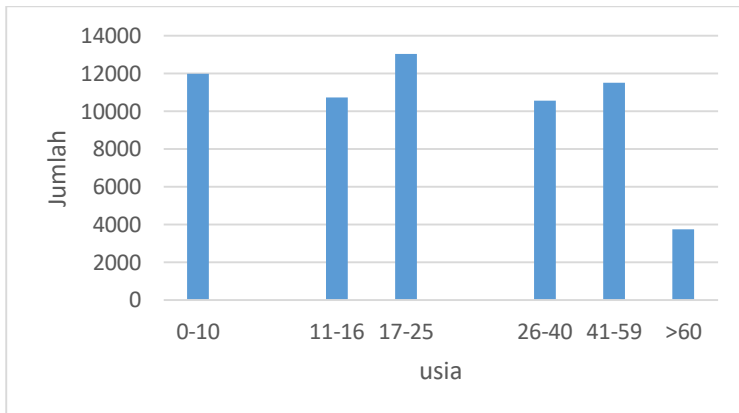
Dalam tabel diatas telah menggambarkan informasi mengenai angka pertumbuhan penduduk rata-rata yang terdapat diKelurahan Wonokusumo adalah sebesar 0.78% pertahunnya. Dimana berdasarkan acuan SNI 03-1733-2004 diatas dapat disimpulkan bahwa kategori pertumbuhan ini masih tergolong dalam pertumbuhan yang rendah, namun demikian jumlah penduduk total yang merupakan penduduk eksisting Kelurahan Wonokusumo sudah sangat padat dan tinggi.

Informasi data penduduk berdasarkan kelompok usia diKelurahan wonokusumo dapat dilihat melalui data yang terdapat dalam rincian tabel yang telah disajikan berikut ini :

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Umur Kelurahan Wonokusumo tahun 2017

Jumlah penduduk perkelompok umur							
0-5	6-9	10-16	17	18-25	26-40	41-59	>60
6703	5290	10730	4661	8360	10564	11500	3752

Sumber : Kecamatan Semampir dalam angka,2018



Gambar 4. 1 Grafik kelompok usia Kelurahan Wonokusumo

Sumber : Kecamatan Smemapir dalam angka, 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penduduk usia antar 20 hingga 40 tahun dan penduduk usia 41 hingga 59 tahun merupakan penduduk dominan yang terdaata diKelurahan wonokusumo.

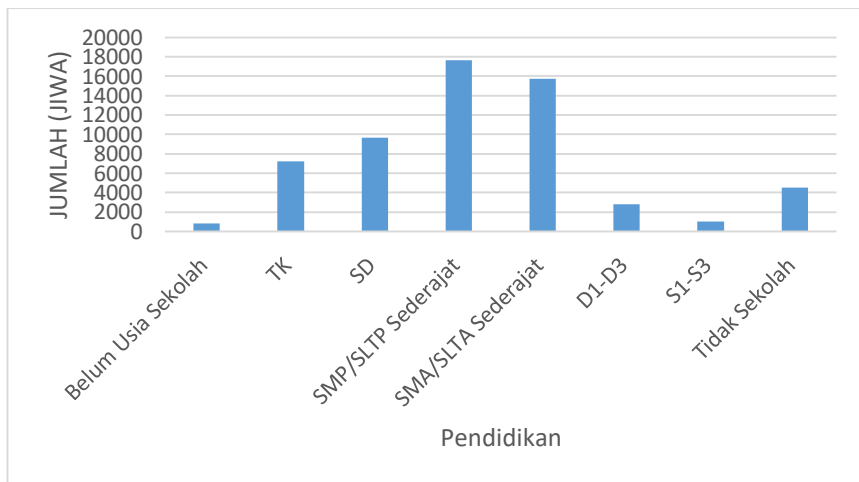
Untuk data jumlah penduduk Kelurahan Wonokusumo berdasarkan jenjang pendidikan yang terakhir diraih oleh masing-msing masyarakat tersebut baik pendidikan formal maupun non-

formal yang diakumulasikan pada tingkat pendidikan sederajat maka jenjang pendidikan penduduk Kelurahan Wonokusumo dapat dilihat berdasarkan informasi dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Kelurahan Wonokusumo tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Usia Sekolah	787
2	TK	7.216
3	SD	9.663
4	SMP/SLTP Sederajat	17.630
5	SMA/SLTA Sederajat	15.721
6	D1-D3	2.776
7	S1-S3	1.022
8	Tidak Sekolah	4.509
TOTAL		59.324

Sumber : Kecamatan Semampir dalam angka, 2018



Gambar 4. 2 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Wonokusumo Tahun 2017

Sumber : Kecamatan Semampir dalam angka, 2018

Hasil tabel dan grafik diatas menyatakan bahwa rata-rata pendidikan masyarakat berada pada jenjang SMP dan SLTA sederajat, sehingga kategori jenjang pendidikan masyarakat masih tergolong relative rendah.

4.2 Kondisi Permukiman Kumuh RW 07

a. Kondisi kependudukan

Data kependudukan merupakan salah satu aspek dalam variabel dan indikator untuk penilaian permukiman kumuh, oleh sebab itu kondisi kependudukan RW 07 akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Kependudukan RW 07 Kelurahan Wonokusumo tahun 2016

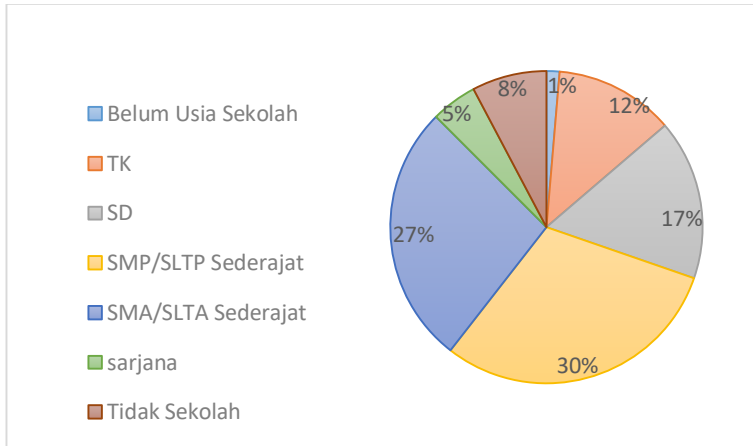
RT	Luas wilayah (ha)	Jumlah penduduk	Kepadatan
RT 01	0,60	407	678
RT 02	0,95	665	699
RT 03	0,74	354	479
RT 04	1,05	415	395
RT 05	0,74	489	658
RT 06	0,51	344	680
RT 07	1,01	431	427
RT 08	1,27	456	359
RT 09	0,50	530	1.060
RT 10	0,48	720	1.506
RT 11	0,28	323	1.154
RT 12	0,34	349	1.036
RT 13	0,52	164	317
RT 14	0,74	398	538
RT 15	0,51	542	1.063
RT 16	0,63	473	754
RT 17	1,67	964	578
RT 18	1,82	341	187
RT 19	0,81	673	831
RT 20	0,72	331	460
RT 21	1,27	602	474

RT	Luas wilayah (ha)	Jumlah penduduk	Kepadatan
RT 22	0,83	177	213
TOTAL	17,99	10.148	564 jiwa/ha

Sumber : RPLP Kelurahan Wonokusumo, 2018

Tabel diatas menggambarkan informasi mengenai jumlah dan kepadatan penduduk RW 07 Kelurahan Wonokusumo. Dimana jumlah penduduk sebesar 10.148 jiwa yang terdapat pada lauasan wilayah sebesar 17.99 ha sehingga kepadatan penduduknya berjumlah sekitar 564 jiwa/ha.

Kepadatan penduduk yang terdapat pada RW 07 Kelurahan Wonokusumo ini merupakan kategori kepadatan penduduk tinggi. Sehingga variabel kependudukan ini dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi tingkat kekumuhan dikelurahnn Wonokusumo karena faktor kependudukan dengan kondisi penduduk yang padat dan tinggi merupakan salah satu faktor melekat dalam ciri adanya permukiman kumuh. Dimana keberadaan penduduk yang padat akan menimbulkan suatu aktifitas yang tinggi juga, dengan hal ini akan menimbulkan kesemerawutan jika tidak ada aturan penataan untuk keselarasan lingkungan dalam semua jenis kegiatan. Sedangkan untuk kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di RW 07 adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Grafik Tingkat Pendidikan Masyarakat RW 07

Sumber : monografi Kelurahan Wonokusumo

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pendidikan masyarakat penduduk RW 07 Kelurahan Wonokusumo didominasi pada tahap pendidikan lulusan SMP sederajat. Kondisi tersebut menunjukkan jenjang pendidikan yang dituntaskan oleh masyarakat masih tergolong cukup rendah. Tingkat pendidikan masyarkat yang masih pada jenjang yang rendah juga akan memungkinkan adanya hubungan dengan beberapa pola hidup dan kebiasaan serta kesadaran akan bermasyarakat yang lebih sehat dan tertata pada lingkungannya.

Selain itu aspek kependudukan yang dapat menjadi latar belakang terbentuknya kebiasaan dan pola hidup mereka dapat dilihat dari jenjang ataupun tingkat pendapatan masyarakat tesebut. Oleh sebab itu akan disajikan data tingkat pandapatan masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo berdasarkan hasil rekapan kuesioner sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Tingkat Pendapatan Masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Sumber : rekapitulasi kuesioner,2019

Informasi diatas menggambarkan ragam tingkat pendapatan masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo, dimana tingkat pendapatan masyarakatnya terdiri dari 400.000,-1.500.000,- perbulan hingga ada yang mencapai diatas 4.000.000,- perbulannya. Pendapatan masyarakat dengan jumlah terbanyak adalah pada posisi pendapatan yang berkisar antara 2.500.000,-3.800.000,- perbulannya yaitu dengan persentase sebesar 35% dan pendapatan diatas >4.000.000,- sebesar 32% kemudian yang berkisar antara 1.500.000,-2.500.000,- sebesar 29% serta antara 400.000,-1.500.000,- adalah sebesar 4%.

b. Kondisi Bangunan

1. Struktur bangunan

Kondisi struktur bangunan di Rw 07 Kelurahan Wonokusumo pada umumnya terdiri dari bangunan yang memiliki struktur permanen dan hanya sebagian kecil yang terdiri dari bangunan nonpermanen yaitu terdiri dari bangunan-bangunan sebagai tempat berjualan dan beberapa jenis bangunan kecil lainnya.



Gambar 4. 5 Bangunan Permanen dan Nonpermanen RW 07
Kelurahan Wonokusumo

Sumber : observasi, 2019

2. Kepadatan Bangunan

Keberadaan bangunan di dalam area RW 07 Kelurahan wonokusumo tergolong sangat padat, dimana banyak ditemui kondisi antara bangunan yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki jarak yang membuat antar bangunan menjadi saling berhimpitan bahkan menempel antara satu sama dengan yang lainnya. Selain itu juga setiap gang yang menjadi pemisah antara blok-blok permukiman terdiri dari geometri jalan yang cukup sempit, kondisi ini diperburuk dengan tidak terdapatnya sempandan antara geometri badan jalan dalam gang dengan perumahan penduduk dan juga bangunan lainnya.



Gambar 4. 6 Kondisi Kepadatan Bangunan RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Sumber : observasi dan citra satelit, 2019

Kepadatan bangunan yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo tampak sangat mengganggu kualitas estetika dan kesehatan lingkungan permukiman, dari gambar diatas terlihat kepadatan bangunan yang saling berhimpit dan memiliki jarak yang sangat kecil antar bangunan.

c. Sarana peribadatan

Jenis sarana peribadatan yang teridentifikasi pada wilayah RW 07 Kelurahan Wonokusumo terdiri dari masjid, mushola dan gereja. Data-data sarana peribadatan dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4. 6 Sarana peribadatan

Sarana Peribadatan					
Masjid	Mushola	Gereja	Gereja Khatolik	Vihara	Pura
13	145	1	0	0	0

Sumber : Monografi Kelurahan Wonokusumo

Pendududuk RW 07 mayoritas adalah pemeluk agama islam sehingga sarana yang paling banyak dijumpai adalah sarana peribadatan berupa masjid dan musholla. Berikut adalah tampak beberapa sarana yang menggambarkan ketersediaan sarana tersebut :



Gambar 4. 7 Sarana Peribadatan RW 07 Kelurahan Wonokusumo
Sumber : observasi, 2019

d. Kondisi sarana pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di RW 07 masih berhubungan erat dengan ketersediaan sarana pendidikan di Kelurahan Wonokusumo, dimana terdapat sarana pendidikan baik untuk pendidikan formal dan juga non formal yang terdiri dari pendidikan negeri dan juga swasta. Beberapa sarana pendidikan mulai dari tingkat KB hingga SLTA, sarana pendidikan untuk tingkat KB terdapat sebanyak 18 unit, TK sebanyak 16 unit, SD terdapat sebanyak 12 unit serta SLTP sebanyak 12 unit dan SLTA sebanyak 1 unit untuk pendidikan formal selebihnya terdapat juga sarana pendidikan nonformal yang berupa pondok pesantren sebanyak 3 unit dan kursus sebanyak 1 unit.



Gambar 4. 8 Sarana Pendidikan Formal dan Nonformal RW 07
Kelurahan Wonokusumo
Sumber : observasi, 2019

e. Sarana kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat RW 07 dan Kelurahan Wonokusumo terdiri dari beberapa unit pelayanan kesehatan masyarakat seperti yang tertera berikut ini:

Tabel 4. 7 Sarana Kesehatan

sarana kesehatan					
Poliklinik	Laboratorium	Apotik	Posyandu	Puskesmas	Pustu
1	1	7	38	1	1

Sumber : Monografi Kelurahan Wonokusumo



Gambar 4. 9 Puskesmas dan Posyandu RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Sumber : observasi, 2019

Untuk ketersediaan sarana kesehatan di Kelurahan ini sudah terbilang cukup memadai hal ini ditandai dengan respon positif masyarakat ketika menjadi responden dan hampir keseluruhan menjawab dengan pelayanan yang sudah baik dan dirasakan cukup.

f. Prasarana air bersih

Prasarana air bersih yang memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kelurahan Wonokusumo terdiri dari prasarana pipa air PDAM dan juga terdapat beberapa penduduk yang menggunakan sumber air sumur untuk keperluan mandi dan mencuci. Berikut adalah gambaran beberapa sumber air bersih yang digunakan masyarakat RW

07 Kelurahan Wonokusumo dalam pemenuhan kebutuhan terhadap air bersih :



Gambar 4. 10 Sumber Air Bersih PDAM dan Sumur

Sumber :observasi, 2019

g. Prasarana drainase

Kondisi drainase di kawasan permukiman kumuh RW 07 Kelurahan Wonokusumo terlihat dengan jelas akan gambaran permukiman yang sangat memprihatinkan dengan kondisi kumuh. Hal ini karena terjadinya penurunan kualitas di beberapa titik dimana banyak badan saluran drainase yang tidak lagi dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk mengalirkan aliran cairan. Banyak cairan limbah dan cairan lainnya menggenang pada badan saluran, kondisi ini akan menjadi tambah buruk ketika adanya curah hujan serta sumber air limpasan lainnya yang dapat meluap pada beberapa waktu dikarenakan tidak terawatnya badan saluran drainase tersebut. Permasalahan utama yang menjadi penyebab penurunan kualitas tersebut adalah kondisi drainase yang banyak tertutup dan tersumbat oleh tumpukan berbagai jenis sampah. Hal ini sangat mencerminkan kondisi kualitas kebersihan lingkungan yang mengalami penurunan dan bisa jadi menyatakan pola kebiasaan masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam hal pentingnya menjaga lingkungan dimana mereka tinggal. Berikut adalah gambaran penurunan kualitas badan

saluran drainase di beberapa titik kawasan permukiman yang terdapat pada RW 07 Kelurahan Wonokusumo :



Gambar 4. 11 Kondisi Saluran Drainase RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Sumber : observasi, 2019

h. Persampahan

Kondisi pengelolaan persampahan dengan sarana dan prasarannya tidak jauh berbeda dari kondisi drainase yang tidak terawat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo, dimana masih banyak tumpukan-tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat. Kondisi persampahan yang tidak terkelola dengan baik membuat rona lingkungan semakin buruk dan tidak sehat, banyaknya sampah yang berserakan dan terendam di genangan saluran air menjadikan lingkungan terlihat semakin kumuh ditambah dengan bau sampah yang sudah menyengat. Kondisi ini tidak terlepas dari latar penghuni lingkungan yang masih belum mengutamakan kebersihan dan kesehatan bersama atas lingkungan yang mereka tempati, gambaran kondisi persampahan yang menyebabkan adanya rona kekumuhan di RW 07 Kelurahan Wonkusumo dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. 12 Lokasi Dan Sarana Pengangkut Sampah RW 07

Sumber : observasi, 2019

i. Akses jalan

kondisi jalan yang terdapat diKelurahan wonokusumo tergolong kompleks mulai dari jalan raya yang berukuran geometri 3-4 meter sampai 3-5 meter, pada jalan-jalan lingkungan yang berukuran 1-2 meter dan terdapat juga jalan yang sangat kecil dengan geometri sekitar 1 meter. Kondisi jalan lingkungan cukup memprihatinkan dikarenakan terdiri dari bagian jalan yang memiliki lebar sangat minim dan hal ini dikarenakan kepadatan bangunan didalam lingkungan yang sanagat tinggi dan juga posisi bangunan yang berhimpitan dengan badan jalan. Perkerasan jalan terdiri dari beberapa komponen jalan mulai dari jalan yang terbuat dari bahan aspal dan jalan ini terdapat pada bagian jalan utama dalam lingkungan Kelurahan selain itu jalan yang terbuat dari ragam paving terdairi dari jalan-jalan lingkungan yang berukuran antar 2-4 meter hingga jalan lingkungan yang berukuran sangat kecil yang berukuran 1 meter, untuk selebihnya adalah jalan yang terbuat dari bahan plasteran semen dan hanya sebagian kcil jalan yang masih dalam kondisi tanpa perkerasan atau jalan tanah.



Gambar 4. 13 Badan Jalan Aspal dan Paving RW 07

Sumber : observasi, 2019

j. Ruang terbuka hijau

Ruang terbuka hijau yang tersedia di RW 07 Kelurahan Wonokusumo hanya terdiri dari ruang terbuka hijau yang dimiliki secara privat dengan kondisi yang masih belum banyak dijumpai dan belum mencerminkan kebutuhan ruang terbuka hijau yang seharusnya terpenuhi. Berikut merupakan gambaran beberapa RTH yang terdapat di Kelurahan Wonokusumo RW 07 tersebut :



Gambar 4. 14 RTH Privat RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Sumber : observasi, 2019

Ruang terbuka hijau ini hanya terdapat di sebagian kecil wilayah permukiman saja dengan peletakan biasanya di depan pagar masing-masing warga dan ditempatkan di pinggir jalan atau diatas saluran drainase.

4.3 Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Karakteristik permukiman kumuh ditentukan berdasarkan pengkategorian 3 jenis kekumuhan permukiman yang terdiri dari kumuh ringan, kumuh sedang dan kumuh berat melalui penilaian beberapa indikator pada aspek yang terdiri dari kependudukan dengan melihat indikator jumlah kepadatan dan pertumbuhan penduduk, kemudian pada aspek fisik bangunan menilai indikator kualitas bangunan, sedangkan pada aspek ekonomi melihat tingkat penghasilan, selain itu juga penilaian dari sarana dan prasarana yang terdiri dari prasarana air bersih, drainase, persampahan, sanitasi dan akses jalan serta pengaman kebakaran.

Penilaian karakteristik permukiman kumuh ini dilakukan berdasarkan data primer hasil penyebaran kuesioner kepada sejumlah 100 responden masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo. Dimana setiap aspek yang telah ditentukan kriteria beserta parameternya akan mendapatkan masing-masing skor nilai tertentu berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang telah dihimpun sebelumnya sebagaimana terlampir pada tabel 4.8 dibawah.

Berikut adalah hasil rekapitulasi kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan penilaian dan penjelasan karakteristik permukiman kumuh RW 07 diKelurahan Wonokusumo melalui penyajian data masing-masing aspek dan penilaiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 8 Karakteristik Permukiman Kumuh Kelurahan Wonokusumo RW 07

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07	Keterangan
Ke- penduduk- an	Kepadatan Penduduk	810 Jiwa/Ha	Kepadatan tinggi	Kepadatan penduduknya tinggi, dimana komposisi penduduk terdiri dari beberapa etnis seperti madura cina dan jawa, hampir 50% penduduknya adalah etnis madura
	Usia	▪ 0-10 tahun : 19% ▪ 11-16 tahun : 17% ▪ 17-25 tahun : 21% ▪ 26-40 tahun : 17 % ▪ 41-59 tahun : 19% ▪ >60 tahun : 5%	Didominasi oleh usia 30-40 tahun	Tingkat usia penduduk yang didominasi oleh penduduk usia produktif
	Tingkat Pendidikan	▪ Tidak sekolah : 8% ▪ Tidak tamat SD : 13% ▪ Tamat SD : 16% ▪ SLTP/ sederajat : 30% ▪ SLTA / sederajat : 26% ▪ Akademi : 5%	Didominasi oleh tingkat pendidikan tuntas SMP dan SMA	Memiliki tingkat pendidikan rendah dimana hal ini dapat menjadi suatu faktor berpengaruh dalam kurangnya berpartisipasi

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07	Keterangan
		▪ Sarjana : 2 %		
	Lama tinggal	▪ <5 tahun : 1% ▪ 6-10 tahun : 2% ▪ >10 tahun : 97%	Didominasi oleh lama tinggal >10 tahun	Kategori lama tinggal menetap menjadi salah satu pertimbangan pengaruh untuk berperan dalam partisipasi karena penduduk yang sudah lama tinggal cenderung memiliki rasa kepemilikan akan lingkungannya
Ekonomi	Jenis Pekerjaan	▪ Karyawan swasta : 6% ▪ Wiraswasta : 8% ▪ PNS : 9% ▪ Buruh : 16% ▪ IRT : 16% ▪ Pedagang : 17% ▪ Sopir angkot : 1% ▪ Serabutan : 3% ▪ penjait : 1% ▪ pensiunan : 1%	Didominasi oleh masyarakat pedagang	Latar belakang pekerjaan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi peluang dan kesempatan dalam berpartisipasi

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07	Keterangan
	Jumlah Pendapatan	▪ 400.000,-1.500.000, : 4% ▪ 1.500.000,-2.500.000, : 29% ▪ 2.500.000,-3.800.000, : 35% ▪ >4.000.000,- : 32%	Dominan masyarakat emiliki penghasilan anatar 2.500.000,-3.800.000,	Tingkat penghasilan akan menjadi salah satu faktor dalam peran berpartisipasi dimana mereka yang berpenghasilan terbatas akan memiliki lebih sedikit peluang bentuk partisipasi
Fisik Bangunan	Dinding Bangunan	▪ tembok : 98% ▪ semi tembok : 2%	Didominasi oleh dinding tembok	Kondisi fisik bangunan penduduk didominasi oleh rumah permanen dan memiliki kualitas material yang cukup baik
Karakteristik Fisik Sarana	Pendidikan	▪ Baik : 100%	Kondisi sarana pendidikan baik	Kondisi fisik sarana baik dan dapat melayani kebutuhan masyarakat. Untuk sarana perdagangan jasa, kondisi kurang baik karena sebagian besar merupakan
	Kesehatan	▪ Baik : 100%	Kondisi sarana kesehatan baik	
	Peribadatan	▪ Baik : 100%	Kondisi sarana peribadatan baik	

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07	Keterangan
	Perdagangan dan jasa	▪ Baik : 60% ▪ Cukup : 40%	Kondisi sarana perjas baik	sektor informal yang tidak tertata dan berada di pinggir jalan yang tidak memiliki aturan yang tertib dalam penempatan lokasi berjualan
Karakteristik Fisik Prasarana	Jaringan jalan	▪ Baik : 95% ▪ Buruk : 5%	Rarata jalan lingkungan sudah memiliki kondisi yang cukup baik, namun lebar jalan masih tergolong sempit	Kondisi jaringan jalan sempit sehingga aksesibilitas rendah
	Sanitasi	▪ Komual : % ▪ Indiviu : 100%	Didominasi oleh sanitasi individu	Belum terdapat sanitasi (MCK) yang baik di setiap RT maupun RW. MCK yang sudah tersedia masih belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya
	Tinggi genangan drainase	▪ Tidak ada : 8% ▪ <15 cm : 48% ▪ 15 menit – jam : 43%	Terdapat genangan hampir disetiap badan saluran drainase	Pada kawasan ini cukup rawan terjadi banjir terutama pada musim penhujan sehingga

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07	Keterangan
		▪ 1 – 3 jam : 1%	drainase, genangan tersebut tidak jarang bercampur limbah dan sampah	menimbulkan bau akibat luapan sampah dan limbah drainase.
	Persampahan a. kondisi pengangkutan dan penampungan sampah b. kondisi kualitas pelayanan sistem persampahan	▪ Waktu pengangkutan tidak menentu : 40% ▪ Sampah tidak tertampung hingga masa pengangkutan : 40% ▪ Terlayani dengan pengangkutan yang baik : 20% ▪ Penyataan sistem sampah sudah baik : 47 % ▪ Penyataan sistem sampah kurang baik : 53%	Waktu pengangkutan sampah tidak menentu	Pada kawasan ini terdapat integrasi sistem sampah namun waktu pengangkutan sampah masih tidak menentu. Sehingga banyak sampah yang tercecer dan berserakan hingga ke badan saluran drainase dan juga di lokasi terbuka lainnya

Indikator	Variabel	Hasil Analisis	Karakteristik Permukiman Kumuh RW 07	Keterangan
	Air Bersih : a. Sumber air bersih	▪ Air permukaan/ air tanah/ air sumur dan PDAM : 98% ▪ sumur : 2%	Sumber air bersih berasal dari perpipaan PDAM	Hampir keseluruhan wilayah sudah terlayani sambungan pipa PDAM namun debit air yang dapat diterima masih sangat kecil, dan hanya mengalir pada durasai tertentu biasanha pada malam hari mulai jam 1 hingga jam 3 pagi.
	b. Sambungan PDAM	▪ Tidak terlayani : 2% ▪ Terlayani : 98%	Sebagian besar masyarakat belum dilayani oleh PDAM	
	Pengaman kebakaran	▪ Ketersediaan pengaman kebakaran : 10% ▪ Kualitas pengaman kebakaran : -	Terdapt tabung api sebnayak 3 unit Tidak ada perlakuan untuk perawatan tabung	Pengaman kebakaran hanya berbentuk tabung kecil sebanyak 3 unit, dengan kualitas yang tidak terawat

Sumber : hasil rekapitulasi kuesioner, 2019

Berikut akan dilakukan penilaian melalui analisis *skoring* untuk mendapatkan karakteristik permukiman kumuh di RW 07 yang kemudian akan dikelompokkan pada kategori tingkat kekumuhan rendah, kekumuhan sedang dan sekumuhan tinggi. Analisis *skoring* dilakukan dengan menilai kondisi eksisting terhadap kriteria/indikator yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu mengenai permukiman kumuh yang telah disintesa sebelumnya. Melalui penghimpunan nilai skor dari variabel tersebut akan mendapatkan rentang nilai kekumuhan yang dapat dijadikan sumber pengkategorian karakteristik permukiman RW 07 Kelurahan Wonokusumo.

Dalam menentukan karakteristik permukiman kumuh di RW 07 ini dilakukan melalui penilaian eksisting berdasarkan rekapan hasil kuesioner dari sebanyak 100 responden kuesioner masyarakat. Asumsi peneliti dengan menyatakan nilai yang dinyatakan baik akan mendapatkan poin 10 dan nilai sedang adalah 20 sedangkan nilai buruk mendapat poin 30. Penilaian dilakukan dengan melihat kesesuaian setiap parameter yang telah ditetapkan, derajat kesesuaian dilihat dimulai dari kategori sangat sesuai sampai tidak sesuai sehingga menghasilkan nilai skor tertentu. Hasil nilai akhir akan di nilai berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut :

- Angka 100 - 166 = tingkat kekumuhan tinggi
- Angka 167 - 232 = tingkat kekumuhan sedang
- Angka 233 - 300 = tingkat kekumuhan rendah

Berikut merupakan tabel *skoring* berdasarkan dari hasil rekapan kuesioner sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.9 diatas maka akan mendapatkan masing-masing skor seperti dalam tabel *skoring* berikut:

Tabel 4. 9 Nilai Skor Kekumuhan RW 07

No	Indikator	Variabel	skor
1	Kependudukan	Pertumbuhan penduduk	30
		kepadatan penduduk	10
2	Ekonomi	tingkat penghasilan masyarakat	20
3	Fisik bangunan	Kondisi material bangunan	30
4	Sarana dan prasarana (fisik)	Kondisi prasarana air bersih	30
		Kondisi prasarana drainase	10
		Kondisi prasarana persampahan	20
		Kondisi sarana sanitasi	30
		Kondisi jalan	30
		Pengaman kebakaran	10
Total			220

Sumber : hasil analisis, 2019

Dari hasil nilai skor tabel diatas diperoleh hasil sebesar 220, dimana nilai ini termasuk pada kategori dan rentang nilai anatar 165 – 232 yang berarti terletak pada kateori tingkat kekumuhan sedang. Sehingga disimpulkan bahwa permukiman RW 07 Kelurahan Wonokusumo secara umum masih didefinisikan kumuh dan tingkat kekumuhan adalah kumuh sedang.

Berikut adalah Analisis karakteristik permukiman kumuh per RT

Tabel 4. 10 Analisis Tingkat Kumuh Per RT

RT	Skor											Tingkat Kekumuhan
	Pertumbuhan penduduk	Kepadatan penduduk	Tingkat penghasilan masyarakat	Kondisi material bangunan	Kondisi prasarana air bersih	Kondisi prasarana drainase	Kondisi prasarana persampahan	Kondisi sarana sanitasi	Kondisi jalan	Pengaman kebakaran	Total skor	
01	30	10	20	30	30	30	30	30	30	10	250	kumuh ringan
02	30	10	20	30	30	30	30	30	30	10	250	kumuh ringan
03	30	10	20	30	30	30	30	30	30	10	250	kumuh ringan
04	30	10	20	30	30	30	30	30	30	10	250	kumuh ringan
05	30	10	20	30	30	30	30	30	30	10	250	kumuh ringan
06	30	10	10	30	30	10	10	30	30	10	200	kumuh sedang
07	30	10	10	30	30	30	30	30	30	10	240	kumuh ringan
08	30	10	10	30	30	30	30	30	30	10	240	kumuh ringan
09	30	10	30	30	30	10	10	30	30	10	220	kumuh sedang
10	30	10	30	30	30	20	10	20	30	10	220	kumuh sedang
11	30	10	20	30	30	10	10	30	30	10	210	kumuh sedang
12	30	10	20	30	30	20	10	30	30	10	220	kumuh sedang
13	30	10	10	30	30	20	10	30	30	10	210	kumuh sedang
14	30	10	30	30	30	30	30	30	30	10	260	kumuh ringan
15	30	10	10	30	30	30	20	30	30	10	230	kumuh sedang
16	30	10	10	30	30	20	20	30	30	10	220	kumuh sedang
17	30	10	30	30	30	30	30	30	30	10	260	kumuh ringan
18	30	10	20	30	30	20	20	30	30	10	230	kumuh sedang
19	30	10	20	30	30	10	10	30	30	10	210	kumuh sedang
20	30	10	20	30	30	20	30	30	30	10	240	kumuh ringan
21	30	10	20	30	30	10	10	20	30	10	200	kumuh sedang
22	30	10	30	30	30	10	10	30	30	10	220	kumuh sedang

Sumber : hasil analisis, 2019

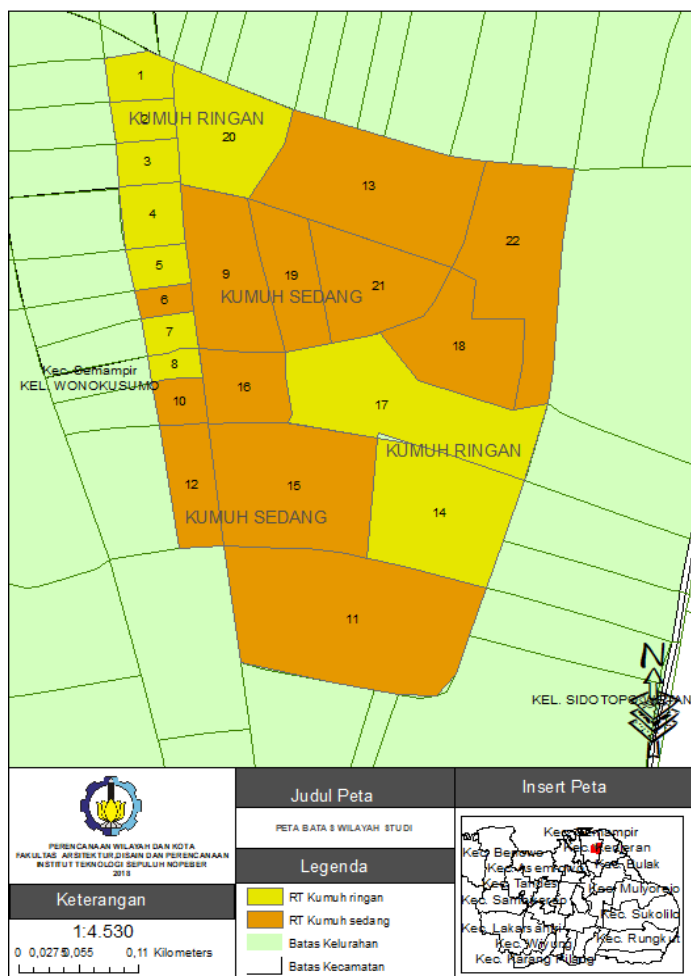
Berdasarkan tabel analisis *skoring* per RT diatas dapat dijelaskan mengenai karakteristik masing-masing RT yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo, dimana dari jumlah 22 RT terdapat sebanyak 12 RT atau sebesar 54,5% yang termasuk dalam kategori tingkat kekumuhan sedang dan selebihnya sebanyak 10 RT atau sebesar 45,4% termasuk dalam tingkat kekumuhan ringan.hal ini berarti RW 07 dominan berstatus permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan sedang. Berikut adalah pengelompokkan RT berdasarkan karakteristik permukiman kumuh di RW 07 Kelurahan Wonokusumo :

Tabel 4. 11 Pengelompokkan permukiman kumuh berdasarkan kategori ktingkat kekumuhan

No	Karakteristik Permukiman kumuh	
	Kekumuhan ringan	Kekumuhan sedang
1	RT 01	RT 06
2	RT 02	RT 09
3	RT 03	RT 10
4	RT 04	RT 11
5	RT 05	RT 12
6	RT 07	RT 13
7	RT 08	RT 15
8	RT 14	RT 16
9	RT 17	RT 18
10	RT 20	RT 19
11	-	RT 21
12	-	RT 22

Sumber: analisis, 2019

Dari hasil tabel diatas yang menggambarkan kategori kumuh rendah yang terdapat pada sebanyak 10 RT dan kekumuhan sedang terdapat pada 12 RT, sebagaimana sebarannya dapat dilihat pada peta berikut ini.



Peta : Sebaran Kekumuhan Permukiman RW 07 Kelurahan

Wonokusumo

Sumber : Peneliti, 2019

4.4 Analisis Bentuk Partisipasi masyarakat RW 07

Dalam penelitian dirumuskan bentuk partisipasi masyarakat dalam beberapa macam yang terdiri dari bentuk partisipasi dalam menyumbangkan uang, barang (material, makanan, dan minuman) dll, ide ataupun dalam bentuk tenaga. Berikut adalah gambaran beberapa bentuk partisipasi berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat Kelurahan Wonokusumo RW 07 dalam beberapa program Kotaku di wilayah studi :

Tabel 4. 12 Nilai *Skoring* Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Paving Jalan

Bentuk partisipasi	Jumlah responden (program)	Nilai	Bobot	Skor (skor x bobot) %	Total prosentase
	Paving Jalan				
Uang	0	0	1	0	0 %
Barang	98	98	1	98	98%
Ide	2	2	1	2	2%
tenaga	0	0	1	0	0%
Total					100%

Sumber : hasil analisis, 2019

Tabel diatas menunjukkan jumlah persentase bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembuatan paving jalan lingkungan oleh program Kotaku, dimana bentuk partisipasi masyarakat didominasi dalam bentuk barang yaitu pemberian konsumsi. Masing-masing persentase diatas yaitu partisipasi dalam bentuk uang adalah 0% dalam bentuk barang 98%, dalam bentuk ide 2% dan tenaga 0%.

Tabel 4. 13 Nilai *Skoring* Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Saluran Drainase

Bentuk partisipasi	Jumlah responden (program)	Nilai	Bobot	Skor (skorx bobot) %	Total prosentase
	Saluran drainase				
Uang	0	0	1	0	0 %
Barang	98	98	1	98	98%
Ide	2	2	1	2	2%
tenaga	0	0	1	0	0%
Total					100%

Sumber : hasil analisis, 2019

Tabel diatas sama halnya dengan tabel pada program paving jalan yang menunjukkan jumlah persentase bentuk partisipasi masyarakat dalam program pembuatan saluran drainase lingkungan oleh program Kotaku, dimana bentuk partisipasi masyarakat didominasi dalam bentuk barang yaitu pemberian konsumsi. Masing-masing prosentase diatas yaitu partisipasi dalam bentuk uang adalah 0% dalam bentuk barang 98%, dalam bentuk ide 2% dan tenaga 0%.

Dari hasil tabel nilai *skoring* diatas menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dari sebanyak 100 responden dalam kedua program Kotaku dominan adalah berbentuk barang. Secara keseluruhan bentuk partisipasi dalam bentuk barang adalah sebesar 98% dimana hasil tersebut mengartikan sebanyak 98 responden menyatakan bentuk partisipasinya dalam bentuk barang selebihnya adalah berbentuk ide sebesar 2% yang berarti terdapat sebanyak 2 responden yang menjawab pernyataan bentuk partisipasi dalam bentuk ide. Partisipasi ini dijalankan dengan inisiatif masyarakat sendiri barang yang diberikan masyarakat adalah barang berupa konsumsi bagi para pekerja, konsumsi ini diberikan oleh masyarakat pada setiap pelaksanaan program di masing-masing pekarangan mereka sendiri.

4.5 Analisis tingkat partisipasi masyarakat RW 07

Analisis yang digunakan dalam mencapai sasaran ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dari hasil wawancara dan kuesioner kepada responden sebanyak 100 orang di RW 07 Kelurahan Wonokusumo dan melakukan penilaian serta pembobotan melalui metode tabel *skoring* dan pembobotan.

Analisis ini akan dilakukan dengan penilaian sesuai jawaban dan jumlah responden yang menyatakan tingkat partisipasinya, kemudian akan di berikan skor yang berbeda sesuai prsentase responden pada masing-masing jawaban yang kemudian dikalikan dengan nilai bobot yang berbeda juga sesuai level masing-masing tingkat partisipasi sehingga mendapatkan nilai yang berbeda sesuai perkalian antar nilai skor dan bobot tingkat partisipasi tersebut. Total nilai dari hasil perkalian antara skor dan bobot tertinggi akan menunjukkan posisi dan refresentasi dari tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan berdasarkan sample pada masyarakat yang mewakili dalam hasil kuesioner yang telah dilakukan rekapitulasi.

Pemebrian nilai skor masing-masing yang akan dilihat berdasarkan jawaban responden pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Masing-masing kriteria penilaian tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Pembobotan dan Kriteria Tingkat Partisipasi

Tingkat Partisipasi	Kriteria
Manipulasi	Masyarakat tidak pernah ikut dan tidak tahu menahu mengenai program yang dilaksanakan
<i>Therapy</i>	Masyarakat mendapatkan sosialisasi dari pihak pelaksana program
Pemberian informasi	Masyarakat mengetahui informasi keseluruhan program yang dilaksanakan
Konsultasi	Masyarakat ikut terlibat dalam diskusi serta mengambil peran dalam mengambil keputusan pelaksanaan program

Tingkat Partisipasi	Kriteria
Perujukan	Masyarakat terwakili ataupun mewakili untuk ikut dalam peran memberikan pengaruh pada penetapan keputusan pelaksanaan program
Kemitraan	Masyarakat memiliki tanggung jawab dan ikut dalam konsultasi pengambilan keputusan mengenai program
Pelimpahan kekuasaan	Masyarakat mulai memiliki wewenang dan memiliki pengaruh dalam mengambil keputusan
Kontrol masyarakat	Masyarakat sepenuhnya memiliki kendali terhadap program tanpa tekanan

Sumber : Arnstein, 1969

Berikut adalah hasil nilai dari metode *skoring* dan pembobotan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan hasil penyebaran 100 kuesioner di RW 07 Kelurahan Wonokusumo:

Tabel 4. 15 Nilai *Skoring* Tingkat Partisipasi Masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo

No	Tingkatan partisipasi	bobot	Skor (jumlah responden)	Nilai (skor x bobot)
1.	Manipulasi	1	0	0
2.	<i>Therapy</i>	2	35	70
3.	Pemberian informasi	3	47	141
4.	Konsultasi	4	18	72
5.	Perujukan	5	0	0
6.	Kemitraan	6	0	0
7.	Pelimpahan kekuasaan	7	0	0
8.	Kontrol masyarakat	8	0	0
Nilai total				283

Sumber : hasil analisis, 2019

Tabel diatas menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengentasan permukiman kumuh pada kedua program Kotaku memiliki dengan nilai skor sebesar 283, dimana nilai ini termasuk pada rentang bobot 151-300 yang berarti tingkat partisipasi masyarakat tersebut berada pada tangga tingkat partisipasi ke 3 (penginformasian). Hal ini berarti partisipasi masyarakat di RW 07 dalam program Kotaku masih berada pada tangga tingkat ke 3 dengan kata lain hanya sebagai penerima informasi satu arah, yaitu tangga yang menunjukkan keterlibatan masyarakat masih sebatas menerima informasi akan rencana dan berjalannya program kegiatan dilingkungan mereka tanpa adanya umpan balik sebagai informasi yang dapat mereka salurkan kepada pemerakarsa pengambil keputusan.

Pada analisis kasus ini berdasarkan wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat maka dapat dideskripsikan juga gambaran informasi yang mereka terima dan cara mereka mendapatkan informasi tersebut. Masyarakat lingkungan permukiman kumuh RW 07 Kelurahan Wonokusumo mendapatkan informasi bukan sepenuhnya berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerakarsa melainkan dengan cara mereka mendengar berita dari antar warga ke warga baik dari perwakilan mereka yang ikut berpartisipasi maupun dari pihak stakeholder pembangunan yang merupakan tokoh masyarakat dilingkungan sekitar mereka.

Berikut adalah uraian dari beberapa tingkatan partisipasi masyarakat RW 07 dalam program Kotaku di RW 07 Kelurahan Wonkusumo tersebut:

a. Manipulasi /tidak ada informasi

Pada tahap ini tidak ada (0%) responden yang terdapat menyatakan dirinya sebagai pihak yang tidak menerima informasi, dalam artian masyarakat sudah mendapatkan informasi walaupun bersumber bukan dari penyelenggara kegiatan secara langsung

malinkan mereka mendengar dari beberapa kerabata sekitar dan dari RT yang sudah terlaksana programnya terlebih dahulu.

b. *Therapy* /penyembuhan

Terdapat sebanyak 35 (35%) responden yang menyatakan diri mereka telah menerema informasi yang berbentuk kabar lisan melalui penyemapain para perwakilan yang turut dilibatkan dalam beberapa penginformasian akan dilaksanakannya program.

c. Pemberian informasi

Berdasarkan hasil tabel diatas terdapat sebanyak 47 (47%) responden yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi akan adanya pelaksanaan program dengan sumber informasi dari beberapa orang yang terlibat dalam penjangingan informasi pada tahap perencanaan program tersebut.

d. Konsultasi

Pada tahap ini Terdapat sebanyak 18 responden yang menyatakan mereka terlibat dalam konsultasi ketika dalam permumusan arahan rancana program kagiatan dilingkungan mereka. Orang-orang yang terlibat pada tahap in terdiri dari tokoh masyarakat seperti RW dan beberapa RT dan perwakilan lainnya.

e. Perujukan

Pada tahap ini tidak ada (0%) responden yang terdapat menyatakan dirinya sebagai pihak yang yang ikut berpartisipasi pada pelibatan dalam perencanaan, dengan artian berdasrkan penuturan responden kuesioner tersebut bahwa mereka tidak terlibat secra penuh dalam setiap tahap program sehingga keterlibatan mereka hanaya sekedar mengikuti beberapa arahan dan permintaan dari penyelenggara yang memungkinkan masyarakat belum terlalu paham perannya walau telah dilibatkan dalam semua tahap progam.

f. Kemitraan

Tidak ada (04%) responden yang menyatakan bahwa mereka telah terlibat dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan maupun perencanaan berjalannya program.

g. Pelimpahan kekuasaan

Belum terdapat (0%) responden yang secara jelas dapat menyatakan bahwa ada mereka terlibat dalam pengawasan berjalannya program yang mereka dapatkan.

h. Kontrol masyarakat

Tidak ada (0%) responden yang menyatakan mereka ikut serta dalam mengontrol semua tahapan dalam program. Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat sebagai kontrol program kegiatan.

4.6 Analisis Hubungan Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Tingkat Dan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Analisis yang digunakan dalam melihat hubungan yang terdapat antara karakteristik permukiman kumuh dengan tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat pada setiap program pengentasan permukiman kumuh adalah menggunakan analisis *crosstab* atau analisis dengan sistem tabulasi silang melalui bantuan aplikasi SPSS 25.

Dalam analisis ini akan diuraikan bagaimana hubungan yang terdapat dari tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dengan kategori kekumuhan masing-masing area permukiman di RW 07 yang sebelumnya sudah ditetapkan. Kategori karakteristik permukiman yang sebelumnya didapatkan terdiri dari permukiman dengan kekumuhan ringan dan kekumuhan sedang, dengan demikian akan dilihat apakah kedua kategori tersebut memiliki hubungan yang signifikan ataupun tidak dengan tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam beberapa program pengentasan permukiman kumuh yang telah dilaksanakan.

Untuk memenuhi syarat penggunaan analisis *crosstab* maka sebelumnya data yang digunakan adalah data kategori yang akan disilangkan dengan kategori, dengan demikian data yang sudah didapatkan terdiri dari tingkat partisipasi dan bentuk partisipasi serta karakteristik permukiman kumuh akan dijadikan kategori serta melakukan pengkodean data sebelum dijadikan sebagai input dalam proses analisa menggunakan SPSS 25. Semua data yang terkoding akan dimasukkan sebagai inputan kedalam proses analisis *crosstab* di SPSS 25, dengan mengikuti beberapa ketentuan dimana hasil yang akan dinilai untuk menginterpretasikan hubungan ini adalah signifikansi hasil analisis tersebut.

Ketentuan dasar bahwasannya nilai signifikansi $<0,05$ maka akan menyatakan adanya hubungan antara masing-masing variabel atau kategori yang disilangkan sedangkan jika sebaliknya yaitu apabila nilai signifikan $>0,05$ maka hubungan ditolak ataupun dinyatakan tidak adanya hubungan antar variabel atau kategori yang disilangkan. Ketentuan berikutnya adalah ketentuan jenis tabel yang akan digunakan akan menentukan pengambilan nilai signifikan untuk membuat kesimpulan atas hubungan. Adapun jenis tabel dalam penelitian ini terdiri dari tabel 2×2 dan tabel 2×3 sehingga pada tabel 2×2 dengan nilai *expected count* yang kurang dari 5 akan memaknai hubungan melalui nilai signifikan dari *Fisher Exact* dan pada tabel yang nilai *expected count* ≥ 5 akan menggunakan nilai signifikan *Continuity Correction* sedangkan pada tabel 2×3 menggunakan nilai signifikan *Pearson*.

Berikut adalah hasil analisis *crosstab* yang telah dilakukan untuk menilai hubungan antara karakteristik permukiman dengan tingkat dan bentuk partisipasi pada program pengentasan permukiman kumuh di RW 07 :

Tabel 4. 16 Crosstab Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Tingkat Partisipasi di RW 07 Kelurahan Wonokusumo

Karakteristik			Tingkat Partisipasi			Total
			Therapy	Informasi	Konsultasi	
status kumuh	kumuh ringan	Count	10	22	8	40
		Expected Count	14,0	18,8	7,2	40,0
		% within status kumuh	25,0%	55,0%	20,0%	100,0%
		% of Total	10,0%	22,0%	8,0%	40,0%
	kumuh sedang	Count	25	25	10	60
		Expected Count	21,0	28,2	10,8	60,0
		% within status kumuh	41,7%	41,7%	16,7%	100,0%
		% of Total	25,0%	25,0%	10,0%	60,0%
Total		Count	35	47	18	100
		Expected Count	35,0	47,0	18,0	100,0
		% within status kumuh	35,0%	47,0%	18,0%	100,0%
		% of Total	35,0%	47,0%	18,0%	100,0%

Sumber : hasil analisis, 2019

Pada tabel diatas terlihat hubungan antara kategori kekumuhan permukiman dengan tingkat partisipasi masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo, dimana masyarakat yang tinggal di permukiman berstatus kumuh ringan memiliki tingkat partisipasi mulai dari *therapy* atau tingkat partisipasi pada tangga ke 2 hingga konsultasi yaitu pada tangga ke 4. Hasil output tersebut juga menggambarkan informasi mengenai masyarakat yang tingkat partisipasinya pada kategori *therapy* terdapat sebanyak 10 orang atau 25% sedangkan masyarakat pada kategori menerima informasi sebanyak 22 orang atau 55% dan pada kategori konsultasi sebanyak 8 orang atau 20% dari total pada permukiman kumuh ringan.

Kemudian pada pada permukiman kumuh sedang masyarakat yang tingkat partisipasinya pada kategori *therapy* adalah sebanyak 25 orang atau 41,7% sedangkan pada kategori informasi sebanyak 25

orang atau 41,7% dan pada kategori konsultasi sebanyak 10 orang atau 16,7% dari total pada permukiman kumuh sedang.

Penilaian hubungan yang terbentuk antara karakteristik permukiman kumuh dengan tingkat partisipasi akan mengacu pada tabel output chi-square dengan menggunakan nilai signifikan *pearson* hal ini dikarenakan jenis tabel analisis yang dilakukan adalah tabel 2x3, sehingga nilai hubungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Chi-Square Tests Hubungan Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Tingkat Partisipasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2,961 ^a	2	,228
Likelihood Ratio	3,029	2	,220
Linear-by-Linear Association	1,897	1	,168
N of Valid Cases	100		

Sumber : hasil analisis, 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan yang terbentuk adalah 0,228. Nilai yang dihasilkan berarti lebih besar dari 0,05 yang memiliki makna interpretasi jika karakteristik permukiman kumuh dengan tingkat partisipasi tidaklah memiliki hubungan.

Dengan demikian maka tingkat partisipasi yang beragam mulai dari tingkat partisipasi pada tangga ke 2 atau *therapy* hingga tangga ke 4 atau konsultasi tidak memiliki hubungan dengan latar status tempat tinggal masyarakat itu sendiri, dengan kata lain status permukiman kumuh dengan kategori kekumuhan yang ringan maupun kekumuhan sedang tidak memiliki dampak yang signifikan untuk mempengaruhi tingkat berpartisipasi masyarakat.

Selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap hubungan yang terjadi antara kategori status permukiman kumuh dengan bentuk partisipasi masyarakat yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo pada dua program pengentasan permukiman kumuh

yang sudah terlaksana. Analisis ini dilakukan dengan cara yang sama dengan melihat hubungan antara tingkat partisipasi diatas dengan karakteristik permukiman kumuh yang telah terbentuk sebelumnya. Sehingga nilai yang menyatakan hubungan ini akan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya dalam hubungan antara kategori bentuk partisipasi dengan karakteristik masing-masing permukiman kumuh tersebut.

Berikut adalah informai mengenai hasil *crosstab* atau tabulasi silang yang dilakukan dalam melihat hubungan yang terbentuk pada masing-masing bentuk partisipasi dengan karakteristik permukiman kumuh yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada sasaran kedua penelitian ini.

Tabel 4. 18 *Crosstab* Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Bentuk Partisipasi

			Bentuk Partisipasi		Total
			Barang	Ide	
status kumuh	kumuh ringan	Count	39	1	40
		Expected Count	39,2	,8	40,0
		% within status kumuh	97,5%	2,5%	100,0%
		% of Total	39,0%	1,0%	40,0%
	kumuh sedang	Count	59	1	60
		Expected Count	58,8	1,2	60,0
		% within status kumuh	98,3%	1,7%	100,0%
		% of Total	59,0%	1,0%	60,0%
Total		Count	98	2	100
		Expected Count	98,0	2,0	100,0
		% within status kumuh	98,0%	2,0%	100,0%
		% of Total	98,0%	2,0%	100,0%

Sumber : hasil analisis, 2019

Pada tabel diatas terlihat hubungan antara kategori kekumuhan permukiman dengan bentuk partisipasi masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo, dimana masyarakat yang tinggal di permukiman

berstatus kumuh ringan memiliki bentuk partisipasi terdiri dari bentuk barang dan ide. Masyarakat yang menyatakan bentuk partisipainya dalam bentuk barang adalah sebanyak 39 orang atau 97,5% sedangkan yang berpartisipasi dalam bentuk ide adalah sebanyak 1 orang atau 2,5% dari total pada permukiman kumuh ringan. Sedangkan masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh sedang dengan pernyataan bentuk partisipasi dalam bentuk barang adalah sebesar 59 orang atau 98,3% dan masyarakat yang menyatakan bentuk partisipasi dalam bentuk ide adalah sebanyak satu orang atau 1,7% dari total pada permukiman kumuh sedang.

Kemudian bentuk hasil analisis hubungan tersebut dengan memperhatikan ketentuan bentuk tabel uji chi-square yang berbentuk tabel 2x2 diatas sehingga penilain hubungan akan melihat nilai signifikan *Fisher exact* karena terdapat nilai cell yang kurang dari 5, berikut adalah nilai signifikan yang akan dijadikan penilaian hubungan sebagaimana yang terdapat pada tabel output dibawah ini :

Tabel 4. 19 Chi-Square Tests Hubungan Karakteristik Permukiman Kumuh Dengan Bentuk Partisipasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,085 ^a	1	,771		
Continuity Correction ^b	,000	1	1,000		
Likelihood Ratio	,083	1	,773		
Fisher's Exact Test				1,000	,642
Linear-by-Linear Association	,084	1	,772		
N of Valid Cases	100				

Sumber : hasil analisis, 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan yang terbentuk adalah 1,000. Nilai yang dihasilkan berarti lebih besar dari 0,05 yang memiliki makna interpretasi jika karakteristik permukiman kumuh dengan bentuk partisipasi tidaklah memiliki hubungan. Nilai tersebut menyatakan bahwa tingkat kekumuhan permukiman tidak memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam berpartisipasi pada program pengentasan permukiman kumuh tersebut.

4.8 Perumusan Arahan pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat

perumusan arahan pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan pengentasan permukiman kumuh yang masih terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo melalui pelibatan peran masyarakat sebagai pelaku utama program pengentasan tersebut. Partisipasi masyarakat dianggap sangat penting karena elemen yang mampu menjaga dan mengontrol perkembangan serta keberlanjutan semua kondisi permukiman yang ditinggali adalah masyarakat itu sendiri, sehingga sangat dibutuhkan adanya arahan dari sisi peningkatan dan pemanfaatan partisipasi masyarakat penghuni lingkungan permukiman kumuh dalam upaya pengentasan kekumuhan permukiman itu sendiri, dari upaya ini diharapkan juga menjadikan masyarakat sebagai orang-orang yang memiliki kesadaran dan wajib memiliki peran untuk melakukan upaya penanganan dan pencegahan timbulnya kembali situasi kekumuhan di permukiman tersebut.

Pembentukan arahan ini tidak terlepas dari langkah-langkah analisis sebelumnya yang telah didapatkan karakteristik kekumuhan dan tingkat partisipasi masyarakat yang berada pada level yang masih rendah dan masing-masing bentuk partisipasi yang dapat dilakukan

oleh masyarakat pada program-program yang sudah terlaksana beserta variabel pembentuk karakteristik permukiman kumuh itu sendiri.

Tingkat partisipasi masyarakat yang telah teruraikan diatas akan kembali ditinjau dengan berbagai variabel yang memungkinkan mempengaruhi pembentukan kekumuhan permukiman, sehingga akan memudahkan dalam menjalankan dan merumuskan konsep yang dapat dijadikan sebagai arahan peningkatan partisipasi tersebut berdasarkan kriteria dari variabel pembentuk karakteristik permukiman kumuh.

4.8.1 Arahan pengentasan permukiman kumuh berbasis partisipasi masyarakat

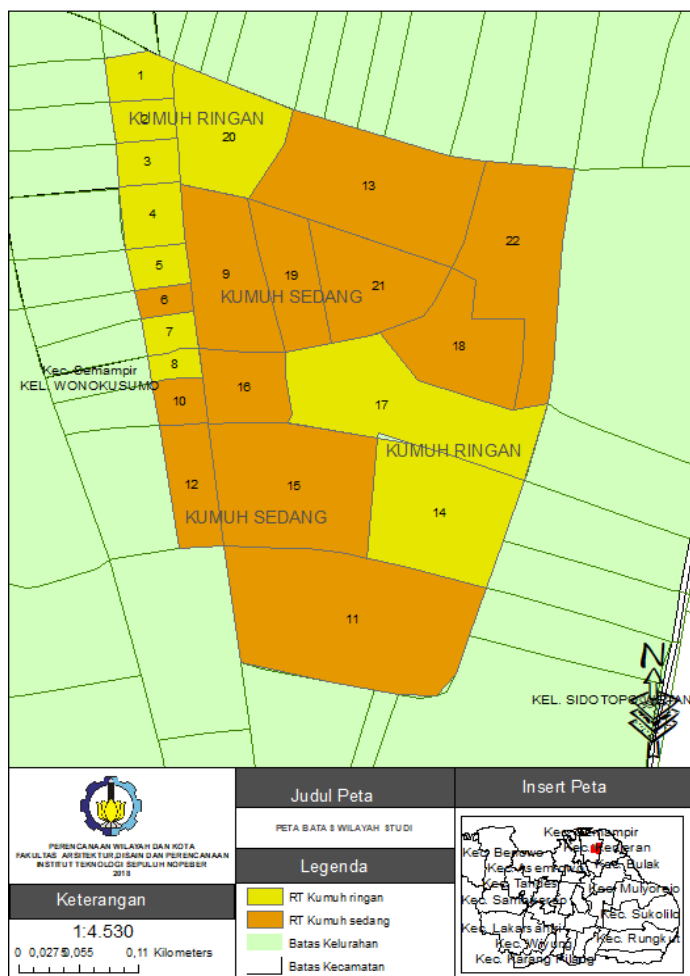
Arahan yang dirumuskan dalam upaya pengentasan permukiman kumuh berbasis masyarakat ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan data-data empiri yang terkumpul dalam penelitian yang telah dilakukan. Arahan melalui tahap triangulasi ini dilakukan berdasarkan karakteristik permukiman melalui beberapa landasan teori.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijabarkan di bagian sebelumnya telah didapatkan beberapa variabel yang dominan membentuk kekumuhan kawasan di RW 07 Kelurahan Wonokusumo yang terdiri dari variabel drainase, persampahan dan proteksi kebakaran beserta variabel kependudukan dan pendapatan masyarakat. Selain itu juga perumusan arahan ini akan memperhatikan karakteristik kawasan secara umum yang dilihat dari sisi demografi penduduk kawasan wilayah penelitian.

Triangulasi yang dilakukan dalam upaya mencapai arahan pengentasan permukiman kumuh melalui pemanfaatan partisipasi masyarakat Kelurahan RW 07 Kelurahan Wonokusumo akan dirincikan dengan penjelasan masing-masing faktor pada masing-masing kategori permukiman kumuh. Dengan analisis sebelumnya telah ditetapkan bahwa tingkat kekumuhan yang terdapat di RW 07

Kelurahan Wonokusumo terdiri dari dua tingkat kekumuhan yaitu tingkat kekumuhan ringan dan tingkat kekumuhan sedang.

Berdasarkan pengkategorian diatas maka arahan masing-masing kategori berdasarkan masing-masing tingkat kekumuhannya dapat dilihat sebagai berikut sebagai berikut :



Gambar 4. 15 Peta Lokasi Masing-Masing RT Berdasarkan Tingkat Kekumuhan

Sumber : hasil analisis, 2019

Berikut adalah arahan pada masing-masing kategori permukiman kumuh yang telah ditetapkan berdasarkan pembentuk kekumuhannya serta kondisi partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo sebagai berikut :

a. Kekumuhan ringan

Pada analisis sebelumnya telah ditetapkan bahwa beberapa area yang terbagi kedalam beberapa RT yang termasuk pada tingkat kekumuhan ringan terdiri dari (RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 07, RT 08, RT 14, 17, dan RT 20).

Pada lokasi permukiman kumuh ringan memiliki karakteristik usia penduduk ringan ini rata-rata adalah penduduk berusia sekitar 42 tahun dimana usia ini masih dalam kategori produktif, sdangkan untuk jenis mata pencaharian penduduknya rata-rata adalah PNS, buruh dan IRT, selain itu juga rata rata pendapatan masyarakatnya berkisar antara 2 juta hingga 4 juta perbulannya, dan untuk tingkat pendidikan penduduk rata-rata telah menyelesaikan SMP dan SLTA.

Sedangkan permasalahan yang paling mempengaruhi kekumuhan pada kawasan kumuh ringan adalah variable seperti kepadatan penduduk, tingkat penghasilan dan pengaman kebakaran. Sehingga arahan yang dirumuskan untuk mengentaskan kawasan permukiman kumuh ringan berbasis partisipasi masyarakatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Arahan partisipasi dan pengentasan kawasan permukiman kumuh ringan

No	Karakteristik kekumuhan	Bentuk dan tingkat partisipasi	Literatur/kebijakan	Arahan
1.	Kepadatan penduduk : kepadatan penduduk di kawasan ini adalah 564 jiwa/ha yang termasuk pada kategori kepadatan tinggi	Partisipasi masyarakat masih pada level ke-3 (partisipasi rendah) partisipasi dominan adalah dalam bentuk barang	Penduduk yang tinggi merupakan salah satu sumberdaya yang yang harus dikelola dan diarahkan untuk mencapai berbagai pengembangan kondisi jika diimbangi dengan persiapan yang matang dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri. (Adisti dan Ali Imron 2017)	1. Pembrdayaan masyarakat usia produktif dan pemberdayaan khusus usia dini dan lansia dalam menjaga lingkungan 2. Pendampingan dalam melaksanakan kegiatan sebagai bentuk partisipasi pengentasan masalah kumuh 3. Membentuk komunitas pencinta lingkungan sebagai inisiator partisipasi
2.	Tingkat penghasilan : rata-rata penghasilan masyarakat kawasan ini adalah berkisar antara 2.500.000-3.800.000 per bulannya		Tingkat penghasilan masyarakat tidak terlepas dari pengaruh dari jenis pekerjaan mereka, dan semakin baik pekerjaan dan penghasilan maka masyarakat akan dapat berpartisipasi dengan lebih baik. Angell (dalam Ros, 1967 : 130) digilib.unila.ac.id	1. Pemberdayaan ekonomi melalui UKM yang disertai pendampingan berkelanjutan 2. Pembentukan komunitas ekonomi mikro dan sossialisasi pemasaran 3. Pemberdayaan kaum buruh melalui pembentukan usaha sampingan berbasis UKM

No	Karakteristik kekumuhan	Bentuk dan tingkat partisipasi	Literatur/kebijakan	Arahan
				4. Membentuk system koperasi unit lingkungan
3.	Pengaman kebakaran: Pengamanan kebakaran yang terdapat di kawasan ini masih sangat minim		Pengaman kebakaran adalah hal yang sangat penting dalam sebuah perumahan dan juga permukiman, dimana banyak elemen yang menjadi kunci dalam keberhasilan menjaga dan mengadakan pengaman kebakaran ini sebagai proteksi dari resiko kebakaran. Salah satu elemen kunci dalam pengaman kebakaran adalah masyarakat itu sendiri yang semenstinya harus mandiri dalam menghadapi bencana kebakaran, selain itu juga tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pengampu kebijakan, kontraktor atau perencana. Sumber : pedoman teknis kegiatan tridaya kementerian pekerjaan umum Ditjen cipta karya dan (jurnal arsitektur upi, 2019)	1. Memberdayakan masyarakat dalam unit penanganan bencana kebakaran 2. Sosialisasi penanganan bencana kebakaran oleh dinas dan instansi terkait 3. Penyediaan sarana pengaman kebakaran yang sesuai medan kawasan lingkungan permukiman (penyediaan pemadam kebakaran yang dapat menjangkau gang sempit)

Sumber : Peneliti, 2019

b. Kekumuhan sedang

Pada analisis sebelumnya juga selain pada tingkat kekumuhan ringan juga dirumuskan beberapa area yang terbagi kedalam beberapa RT yang termasuk pada tingkat kekumuhan sedang terdiri dari (RT 06, RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, RT 13, RT 15, RT 16, RT 18, RT 19, RT 21, dan RT 22).

Pada lokasi permukiman kumuh sedang juga memiliki karakteristik yang sama pada faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasinya seperti usia, pekerjaan, pendidikan, kepercayaan, peluang, lama tinggal dan jenis kelamin.

Sedangkan permasalahan yang paling mempengaruhi kekumuhan pada kawasan kumuh sedang adalah variable seperti kepadatan penduduk, tingkat penghasilan, persampahan, drainase, sanitasi dan pengaman kebakaran. Sehingga arahan yang dirumuskan untuk mengentaskan kawasan permukiman kumuh ringan berbasis partisipasi masyarakatnya. Dengan demikian teringulasi yang dilakukan untuk menentukan arahan pengentasan permukiman kumuh di kawasan kumuh ringan dan sedang tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 21 Triangulasi Arahan Penegntasan Permukiman Kumuh sedang RW 07

No	Karakteristik kekumuhan	Bentuk dan tingkat partisipasi	Literatur/kebijakan	Arahan
1.	Kepadatan penduduk : kepadatan penduduk di kawasan ini adalah 564 jiwa/ha yang termasuk pada kategori kepadatan tinggi	Partisipasi masyarakat masih pada level ke-3 (partisipasi rendah) partisipasi dominan adalah dalam bentuk barang	Penduduk yang tinggi merupakan salah satu sumberdaya yang yang harus dikelola dan diarahkan untuk mencapai berbagai pengembangan kondisi jika diimbangi dengan persiapan yang matang dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri. (Adisti dan Ali Imron 2017)	1. Pemembrdayaan masyarakat usia produktif dan pemberdayaan khusus usia dini dan lansia dalam menjaga lingkungan 2. Pendampingan dalam melaksanakan kegiatan sebagai bentuk partisipasi pengentasan masalah kumuh 3. Membentuk komunitas pencinta lingkungan sebagai inisiator partisipasi
2.	Tingkat penghasilan : rata-rata penghasilan masyarakat kawasan ini adalah berkisar antara 2.500.000-3.800.000 per bulannya		Tingkat penghasilan masyarakat tidak terlepas dari pengaruh dari jenis pekerjaan mereka, dan semakin baik pekerjaan dan pengahsilan maka masyarakat akan dapat berpartisipasi dengan lebih baik. Angell (dalam Ros, 1967 : 130) digilib.unila.ac.id	1. Pemberdayaan ekonomi melalui UKM yang disertai pendampingan berkelanjutan 2. Pembentukkan komunitas ekonomi mikro 3. Membentuk komunitas kaum buruh dalam menjamin penghasilan melalui UKM 4. Membentuk system koperasi unit lingkungan

No	Karakteristik kekumuhan	Bentuk dan tingkat partisipasi	Literatur/kebijakan	Arahan
3.	Persampahan : Kondisi persampahan masih buruk, terdapat pengelolaan sampah yang belum maksimal sehingga masih terdapat sampah yang berserakan dan menjadikan lingkungan semakin kumuh		Kebiasaan masyarakat yang tidak dapat mengelola sampah seperti kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat akan menjadikan rona lingkungan yang semerawat dan jorok sehingga menambah rona kekumuhan. (Listya dan Nana : 2012)	1. Memberdayakan lembaga pengelola bank sampah 2. Sosialisasi dalam pemilahan dan pengolahan sampah 3. Pendampingan kegiatan pengelolaan sampah secara rutin dan mandiri
4.	Drainase : Badan saluran drainase banyak mengalami penurunan kualitas sehingga mengganggu faungsi saluran dan terjadinya sumbatan yang dikarenakan sampah		Saluran drainase merupakan salah satu prasarana vital yang sangat penting untuk disediakan dan dirawat pada lingkungan permukiman, kualitas yang menurun dari saluran drainase akan menghasilkan efek buruk terhadap kualitas permukiman. (Listya dan Nana : 2012)	1. Memberdayakan kelompok bergotong royong dalam rangka normalisasi saluran drainase 2. Sosialisasi pengelolaan drainase yang berkelanjutan 3. Membentuk tim khusus permasalahan inovasi saluran yang mampu menjalin kerjasama dengan instansi dan lembaga mandiri lainnya
5.	Pengaman kebakaran:		Pengaman kebakaran adalah hal yang sangat penting dalam sebuah perumahan dan juga	1. Memberdayakan masyarakat dalam unit penanganan bencana kebakaran

No	Karakteristik kekumuhan	Bentuk dan tingkat partisipasi	Literatur/kebijakan	Arahan
	Pengamanan kebakaran yang terdapat di kawasan ini masih sangat minim		permukiman, dimana banyak elemen yang menjadi kunci dalam keberhasilan menjaga dan mengadakan pengaman kebakaran ini sebagai proteksi dari resiko kebakaran. Salah satu elemen kunci dalam pengaman kebakaran adalah masyarakat itu sendiri yang semestinya harus mandiri dalam menghadapi bencana kebakaran, selain itu juga tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pengampu kebijakan, kontraktor atau perencana. Sumber : pedoman teknis kegiatan tridaya kementerian pekerjaan umum Ditjen cipta karya dan (jurnal arsitektur upi, 2019)	2. Sosialisasi penanganan bencana kebakaran oleh dinas dan instansi terkait 3. Penyediaan sarana pengaman kebakaran yang sesuai medan kawasan lingkungan permukiman (penyediaan pemadam kebakaran yang dapat menjangkau gang sempit)

Sumber : Peneliti, 2019

Beberapa kondisi diatas menyampaikan informasi mengenai masing-masing variable, faktor dan kemungkinan yang harus dicapai yang dapat disimpulkan bahwa kedua kategori permukiman kumuh yang ringan maupun sedang memiliki faktor yang hampir sama dimana pada ke enam faktor diatas memiliki pengaruh pada tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat serta beberapa kriteria dari variable yang membentuk permukiman kumuh dapat dilihat menjadi beberapa prioritas penanganan dan mengarahkan partisipasi masyarakat yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya tersebut.

Pada kondisi saat ini partisipasi masyarakat RW 07 Kelurahan Wonokusumo masih pada tangga ke-3 (pemberian/penerima informasi) dari delapan tangga urutan teori partisipasi masyarakat (Arstein, 1969), oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa upaya pengarahan masyarakat sehingga dapat memicu peningkatan partisipasi masyarakat pada masing-masing program dan kegiatan dalam pengentasan permukiman kumuh yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Arahan secara rinci berdasarkan pada tabel masing-masing kategori diatas dapat dijadikan juga sebagai arahan secara umum yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan pemberdayaan dan pembekalan yang mumpuni pada masyarakat, terutama pada masyarakat yang masih produktif sehingga mereka dapat menyalurkan partisipasinya pada masing-masing program.
2. Melakukan sosialisasi dan membuat kebijakan yang tepat berdasarkan pendekatan yang benar-benar dapat diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dan kemauan dalam ikut serta berpartisipasi.

3. Membentuk tim penggerak sebagai kader lingkungan yang dapat aktif dan menjadi pemicu pergerakan berpartisipasi bagi semua kalangan masyarakatnya.
4. Melakukan pendampingan pada masyarakat yang membutuhkan fasilitator penyaluran aspirasi dan keinginan berpartisipasi.
5. Memperhatikan latar ekonomi dan membuat pembangkit system ekonomi melalui penguatan modal baik melalui koperasi maupun kerjasama pinjaman lainnya sehingga ekonomi dapat ditingkatkan dan masyarakat akan memiliki peluang partisipasi yang lebih tinggi.
6. Menjaga alur komunikasi yang baik antar semua elemen dan kalangan baik pada pemerakarsa, masyarakat dan stakeholders lainnya sehingga suatu masalah tidak menjadi kendala terlaksananya program serta masyarakat akan tetap memiliki kepercayaan pada penyelenggaraan kegiatan dan ketertarikan untuk ikut serta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada kawasan permukiman kumuh yang terdapat di RW 07 Kelurahan Wonokusumo kecamatan Semampir Kota Surabaya dapat disimpulkan bahwa tingkat kekumuhannya dapat dikategorikan pada dua kategori yaitu kekumuhan ringan dan sedang, dengan karakteristik permukiman kumuh sebagai berikut:

- Penduduk yang terdapat di kawasan kumuh RW 07 Kelurahan Wonokusumo memiliki kepadatan yang tinggi.
- Rata-rata mata pencaharian masyarakatnya terdapat pada pekerjaan buruh dan pedagang.
- Pendapatan rata-rata penduduknya berkisar antara 2.500.000 hingga 3.800.000 per bulannya.
- Tingkat pendidikan rata-rata masih tergolong rendah yakni terdiri dari pendidikan SMP dan SLTA, hanya sebahagian kecil yang telah mencapai pendidikan tinggi.
- Terdapat penurunan kualitas pada beberapa prasarana terutama pada prasarana drainase dan persampaha sehingga menimbulkan rona yang kumuh.

Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat RW 07 dalam pengentasan permukiman kumuh saat ini masih rendah yaitu pada tangga ke – 3 (Informasi), sehingga untuk meningkatkan partisipasi tersebut agar mencapai tangga yang lebih tinggi dibutuhkan upaya sebagai berikut :

1. Melakukan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat guna meningkatkan kemampuan dan kepedulian mereka untuk turut ikut berpartisipasi.

2. Melakukan sosialisasi pendekatan yang efektif untuk semua latarbelakang masyarakat sehingga mereka memiliki keinginan dan kepedulian untuk menjaga lingkungan mereka tinggal.
3. Membentuk tim penggerak sebagai kader lingkungan yang dapat aktif dan menjadi pemicu pergerakan berpartisipasi bagi semua kalangan masyarakatnya.
4. Melakukan pendampingan pada msayarakat yang membutuhkan fasilitator penyaluran aspirasi dan keinginan berpartisipasi.
5. Membentuk tim penggerak dan tanggap masalah lingkungan (drainase, persampahan dan kebakaran)

5.2. Saran

1. Perlu adanya studi dan tindak lanjut mengenai pengembangan masyarakat sesuai dengan berbagai aspek seperti sosial dan ekonomi.
2. Perlu adanya studi yang lebih lanjut pada peningkatan partisipasi baik pada pemerintah beserta pengaturan kebijakannya dan pada pihak lainnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Averal, S, R.Zah, C.Tavares-Correa. 2008. *Linking Socioeconomic Classes and Land Cover Data in Lima, Peru:Assessment Through the Application of Remote Sensing and GIS*. *International Journal of Applied Earth Observation and Geoinformation* 11: 27–37.
- Barbara, P.B dan Ema Umilia. 2014. *Clustering Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota Surabaya*. *JURNAL TEKNIK POMITS*, Vol. 3, No. 2.
- Belakang, L., Dasar, U,-U., Pembangunan, R., Menengah, J., Rpij, D., Karya, D. C., ... Daerah, P. 2019. *Bab I. Gambaran Umum Program*.
- Budiharjo, Eko. 2009.*Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. PT. Alumni. Bandung.
- Bungin Burhan.2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Belakang, L., Dasar, U.-U., Pembangunan, R., Menengah, J., Rpijmn, D., Karya, D. C., ... Daerah, P. 2019. *Bab I . Gambaran Umum Program*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Surabaya. 2017. *Kecamatan Semampir Dalam Angka*,
- Dalam, D., Memenuhi, R., Studi, P., Teknik, M., Wilayah, P., & Kota, D. 2009. *Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara Program Pascasarjana*.
- Direktorat Pengembangan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 2006 *Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan*.
- Dokumen RPLP, *baseline* perencanaan dan pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Wonokusumo tahun 2018

- Fahrudin, Adi. Ph.D. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Fahrudin, Adi. Ph.D. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Fahrudin, Adi. Ph.D. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Fahrudin, Adi. Ph.D. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Haristianti V. Made Anggita W. L. Stefani N.S. Dadang H. *Proteksi resiko kebakaran di perumahan (studi kasus : perumahan baru di Kelurahan Cigadung, Bandung)*. Bnadung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Holil, S. (1980), *Partisipasi Sosial dalam Usaha kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Kotaku.pu.go.id/view/7212/semangat-menata-kembali-onokusumo.
- Issn, N., Publikasi, N., Bps, K., Ukuran, N., Jumlah, B., Gambar, H., ... Ipds, B. 2015. *S Ur a Ka Rt Ak Ot a . S . . Id Tp S Ht Tp S Ur a Ka Rt Ak Ot a .*
- Judohusodo, S. 1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta : INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta.
- Khadiyanto, M. I. P. 2014. Identifikasi Permukiman Kumuh Di Pusat Kota Jambi Identification of Slums Area in the Center of Jambi City. *Jurnal Ruang*, 2 (4), 301-310.
- Kurniadi, Dardias, Bayu, dkk. 2009. Menuju Bekerjanya Tata Pemerintahan Lokal yang Baik: *Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas* dalam <http://bdardias.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2008/06/Monograph-Vol-3-No-1.pdf> . Diunduh pada tanggal 26 September 2013 pukul 15.45 WIB.
- Kuswantojo, Tjuk dan Suparti A. Salim. 1997. *Perumahan dan Permukiman yang Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Dan Kebudayaan.

- Lembaran, T. (2016). *Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur*. 1965.
- Mardikanto, T. 1994. Bunga Rampai Pembangunan Pertanian. UNS Press.Surakarta.
- Muhammad, B.A dan Haryo Sulistyarso. 2016. Arahan Penataan Kawasan permukiman kumuh Kecamatan Kenjeran dengan Pendekatan Eco-Settlements. *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 5, No. 2.
- Muhammad, I. 2016. *Skenario Partipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Kawasan permukiman kumuh (Studi kasus Kelurahan Kotalama Kota Malang)*, Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Panudju, Bambang. 1999. Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta MasyarakatBerpenghasilan Rendah. Penerbit Alumni.Bandung.
- Pasaribu, LL & B. Simandjuntak. 1986. Sosiologi Pembangunan. Bandung: Tarsito.
- Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya 2019. *Sosial, ekonomi dan lingkungan*. Kementeraian Pekerjaan Umum Direktorat Cipta Karya.
- Permatasari, ., Soemirat, J., & Ainun, S. 2008. Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis. *Reka Lingkungan*, 6(1), 1-10.
- Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota Surabaya. *JURNAL TEKNIK POMITS*, Vol. 3, No. 2.
- Pertanian, F., & Maret, U. S. 2010. *Azis Turindra Prasetyo*.
- Prasetyo, Adi. 2009. Karakteristik Permukiman Kumuh di Kampung Kerajaan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rifandi, R. 2016. *Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Lingkungan Fisik Permukiman Kumuh (Studi Kasus : Kelurahan Sukolilo Baru Kota Surabaya)*, Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Rindarjono, Mohammad Gamal. 2012. *“SLUM” Kajian Permukiman Kumuh Dalam Prespektif Spasial*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sadyohutomo, M. 2008. Manajemen Kota dan Wilayah. Bumi Akasara. Jakarta.

- Sastropoetro, Santoso R.A., 1988, “Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional”, Alumni Bandung.
- Sukmaningrum A. Ali Imron. 2017. memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industri pembuatan kaos pada remaja di gresik. Surabaya : Universtas Negri Surabaya.
- Undang-undang no 11 tahun 2011, tentang perumahan dan permukiman.
- UN-HABITAT (United Nations Human Settlement Programme). 2008. Perumahan bagi Kaum Miskin di Kota-Kota Asia. Bangkok. Diunduh tanggal 4 Desember 2016, pukul 20.00 WIB, dari <http://unhabitat.org>.
- Wardana, N.H. 2015. *Arahan Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kapasari Kecamatan Genteng*, Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Wicaksono, Mohammad Arya. 2010. *Analisis Tingkat Partisipasi Warga Dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus: PT Isuzu Astra Motor Indonesia Assy Plant Pondok Ungu)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Yunus, Hadi Sabari. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER MASYARAKAT

LEMBARAN KUESIONER MASYARAKAT MENGIDENTIFIKASI VARIABEL DAN KRITERIA PENYEBAB TERJADINYA PERMUKIMAN KUMUH, BENTUK DAN TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DI RW 07 KELURAHAN WONOKUSUMO KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dengan teliti pertanyaan sebelum memberi jawaban.
2. Jawab dengan jujur tanpa pengaruh orang lain.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda pada pertanyaan pilihan ganda.
4. Berilah alasan atau penjelasan berdasarkan jawaban yang anda pilih pada kolom yang tersedia.
5. Pada kotak, pilihan jawaban masing-masing pertanyaan diisi dengan dichecklist (√).

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : L / P
Usia :
Hari/ Tanggal :
Alamat :

A. Personal Responden

1. Pendidikan Terakhir Anda ?
a. SD d. Sarjana

- b. SMP
 - c. SLTA
 - e. Lainnya.sebutkan.....
2. Status domisili Penduduk yang anda miliki ?
 - a. penduduk asli
 - b. Pendatang
 3. Jenis Pekerjaan ?
 - a. Karyawan Swasta
 - b. Wiraswasta
 - c. PNS/TNI- Polri
 - d. Buruh
 - e. Nelayan
 - f. Lainnya,sebutkan.....
 4. Lamanya tinggal diKelurahan Wonokusumo?
 - a. < 1 Tahun
 - b. 1 – 5 Tahun
 - c. 6 – 10 Tahun
 - d. > 10 Tahun
 5. Berapakah pendapatan anda perbulannya?
 - a. <400.000,-
 - b. 400,000, - 1.500.000-
 - c. 1.500.000, - 2.5000.000,-
 - d. 2.500.000, - 3.800.000,-
 - e. > 4.000.000,-
 6. Untuk keperluan apa sajakah anda membelanjakan pendapatan anda?
 - a. Makanan dan minuman (...%)
 - b. Peralatan rumah tangga (...%)
 - c. Biaya perawatan rumah
 - d. Tabungan
 - e. Lainnya..... (...%)
 7. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan /belum bekerja?
 - a. 1 orang
 - b. 2. orang
 - c. 3 orang
 - d. orang
 8. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menepati tempat tinggal anda?
- Jawaban :.....

B. gambaran kondisi permukiman

1. Kategori rumah tempat tinggal anda ?

*centang kolom bagian pilihan

a. Permanen		Keterangan : Lantai dan dingting terbuat dari kramik dan tembok atap terbuat dari genteng maupun seng
b. Semi permanen		Keterangan : Lanta ataupun sebagian dinding terbuat dari tembok dan keramik dan sebagian lainnya terbuat dari kayu/tepas
c. Temporer		Keterangan : Semua komponen bangunan belum menggunakan kramik, tembok walaupun atap terbuat dari genteng maupun seng

2. Apakah jenis surat tanah rumah tempat tinggal anda saat ini?

- a. Surat hak milik
- b. Hak guna bangunan
- c. Hak sewa
- d. Lainnya,sebutkan.....

3. Apakah rumah tempat tinggal anda sudah memiliki IMB (Izin Mendirikan Bangunan) ?

- a. Sudah
- b. Belum
- c. Lainnya,sebutkan.....

4. Apa jenis sumber air bersih yang anda digunakan pada pemenuhan kebutuhan rumah tempat tinggal anda?

- a. Sumur galian

- b. Sumur Pompa Tangan (Bor)
 - c. Penampungan Air Hujan
 - d. pembelian air kemasan
 - d. PAM
5. Bagaimana kualitas air kebutuhan konsumsi sehari-hari ditempat tinggal anda?
- a. jernih dan tidak berbau ataupun rasa
 - c. keruh, berasa dan berbau
 - b. jernih tetapi sedikit berasa dan berbau
 - e. lainnya
6. Bagaimana akses (kemudahan dan kesulitan) dalam mendapatkan air bersih?
- a. Sangat mudah karena memiliki sumur dan mata air yang bagus
 - b. Cukup sulit karena permasalahan mata air sumur
 - c. Cukup mudah karena dapat membeli
 - d. Lainnya,sebutkan.....
7. Bagaimana kondisi pelayanan air PDAM di rumah tempat tinggal anda?
- a. Belum terdapat PDAM
 - b. Air mengalir dengan baik sepanjang hari
 - c. Air mengalir dengan durasi tertentu saja, sebutkan
8. Setelah hujan turun, apakah terjadi genangan air dipekarangan rumah anda?
- a. Tidak, air langsung mengalir melalui saluran
 - b. Menggenang, karena.....
 - c. Lainnya, sebutkan.....
9. Seberapa lama genangan tersebut akan terjadi setelah hujan atau sumber bajir lainnya?
- a. <15 menit
 - c. 1- 3 jam
 - b. 15 menit – 1 jam
 - d. Lainnya, sebutkan.....

10. Kapan waktu terakhir kalinya terjadi banjir dan genangan di rumah anda?
- Seminggu terakhir
 - Sebulan terakhir
 - Dua bulan terakhir
 - Lainnya, sebutkan.....
11. Bagaimana sistem pembuangan (sistem sanitasi/WC) di rumah anda?
- WC memakai tanki septic/bak penampungan(milik sendiri)
 - Ke MCK umum
 - Lainnya, sebutkan.....

Contoh penggunaan septic tank



Ilustrasi : google

12. Dimanakah anda membuang sampah rumah tangga sehari-hari ?
- dikumpulkan ditempat sampah yang tersedia didepan rumah
 - dilubang dilubang sampah pada pekarangan rumah dan dibakar
 - lainnya, sebutkan.....
- Jika iya, bagaimana dengan kondisi tempat sampah yang ada dirumah anda?
- Cukup baik dan dapat menampung sampah perharinya
 - Kurang baik karena ukurannya yang terlalu kecil
 - Kurang baik karena terbuat dari bahan yang sulit di bersihkan dan pindahkan
 - Lainnya,sebutkan.....
13. Begaimanakah sistem dan jadwal pengkutan persampahan dilingkungan tempat tinggal anda?
- Dingkut oleh petugas setiap minggu sekali dari setiap rumah
 - Diangkut oleh petugas namun tidak terjadwal dengan baik

- c. Dibuang sendiri ke TPS dan dingkut oleh petugas ke TPA
 - d. Lainnya,sebutkan.....
14. Bagaimana kondisi pelayanan pengangkutan sampah yang anda dapatkan saat ini?
- a. Cukup baik, dingkut sebelum tempat sampah penuh
 - b. Kurang baik, karena pengangkutan tidak dilakukan dengan rutin
 - c. Lainnya, sebutkan.....
15. Apakah pelayanan pengangkutan yang anda terima sudah memenuhi kebutuhan pengangkutan sampah anda rumah tangg anda?
- a. Sudah, karena.....
 - b. Belum, karena.....
16. Apakah di rumah responden terdapat saluran pembuangan air limbah rumah tangga?
- a. Ada, arah saluran pembuangan ke selokan/sungai
 - b. Tidak ada
 - c. lainnya,sebutkan.....
17. apakah terdapat sistem pengamanan kebakaran yang ada di lingkungan tempat tinggal anda?
- a. Terdapat alat pemadam kebakaran api kecil berbentuk tabung
 - b. Terdapat sistem alarm pengingat terjadinya kebakaran
 - c. Lainnya, sebutkan
18. Bagaimana kondisidari masing-masing alat pengaman kebakaran tersebut?
- a. Sangat baik dan terawat
 - b. Kurang terawat
 - c. Lainnya,sebutkan.....
19. Apakah sistem kebakaran yang dimiliki sudah cukup baik untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran yang lebih berbahaya?

- a. Sudah baik karena kondisinya terawat dan tersedia dalam jumlah banyak
 - b. Kurang baik karena tidak ada pengantisipasi kebakaran yang lebih besar
 - c. Lainnya,sebutkan.....
20. Bagaimana tingkat kenyamanan anda dalam melakukan aktivitas sehari – hari di kawasan permukiman ini ?
- a. Nyaman, karena masyarakat saling peduli
 - b. Sangat tidak nyaman karena masyarakatnya rukun
 - c. Tidak nyaman, karen amasyarakat acuh tak acuh
 - d. Sangat tidak nyaman karena sering terjadi kerusakan
 - e. Lainnya, sebutkan.....
21. Apakah dilingkungan anda sering terjadi kerusakan akhir-akhir ini?
- a. Pernah adanya pertengkaran antar warga
 - b. Pernah terjadi aksi pencurian
 - c. Lainnya,sebutkan.....
22. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana di permukiman ini?

No	sarana	kondisi		Ket	Harapan
		Baik	buruk		
1	Pendidikan				
2	Kesehatan :				
	1. Puskesmas				
	2. Posyandu				
3	3. Balai pengobatan				
3	Pasar dan penempatan grobak dagangan				
No.	prasarana	kondisi		Ket	Harapan
		Baik	buruk		
1	Air bersih				

2	Drainase				
3	Persampahan				
4	Sanitasi				
5	jalan				

23. Apakah akses pelayanan di tempat tinggal anda sudah cukup mudah dan terjangkau terhadap sarana berikut?

No	sarana	keterjangkauan		Ket	Harapan
		mudah	sulit		
1.	TK				
2.	SD				
3.	SMP				
4.	SMA				
5.	Rumah sakit				
6.	puskesmas				
7.	posyandu				
8.	Ruang terbuka				
No.	prasarana	keterjangkauan		Ket	Harapan
		mudah	sulit		
1.	Air bersih				
2.	drainase				
3.	Persampahan				
4.	sanitasi				
5.	jalan				

Catatan tambahan :

VARIABEL PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KOTAKU

1. Apakah anda tertarik untuk mendapatkan lingkungan permukiman yang lebih sehat?
 - a. Tertarik, dan ingin lingkungan saat ini untuk lebih baik dan sehat
 - b. Tertarik karena lingkungan saat ini masih terlihat kumuh
 - c. Tertarik karena lingkungan saat ini belum terlihat bersih
 - d. Lainnya, sebutkan.....
2. Jika ada program untuk mengubah lingkungan anda menjadi lebih baik apakah anda tertarik untuk terlibat berpartisipasi?
 - a. Saya tertarik dengan ikut bekerja menyumbangkan tenaga
 - b. Tertarik dan akan berpartisipasi dengan material dan barang lainnya
 - c. Tertarik dan ingin ikut menyampaikan ide pembangunan
 - d. Lainnya, sebutkan.....
3. Apakah anda sudah mendapatkan informasi mengenai beberapa program KOTAKU (kota tanpa kumuh) di Kelurahan dan RW tempat anda tinggal?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Lainnya, sebutkan.....
4. Sepengetahuan anda program apa saja yang akan dilakukan oleh Kotaku di Kelurahan dan RW ini?

Jawaban anda :
5. Apakah anda tertarik untuk terlibat dalam program yang akan dilakukan tersebut?

Jawaban anda :

6. Apakah anda sudah mendapat informasi dan sosialisasi sebelum program tersebut berjalan?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Lainnya, sebutkan.....
7. Menurut anda apakah masyarakat sudah ikut berpartisipasi?
 - a. Iya
 - b. Belum semuanya
8. Apakah partisipasi masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan program tersebut?
 - a. Mempengaruhi, alasannya.....
 - b. Tidak berpengaruh alasannya.....
9. Apakah partisipasi yang dapat anda lakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pelaksanaan setiap tahap program?
 - a. Sesuai
Alasannya,.....
 - b. Belum sesuai
Alasannya,.....
10. Dapatkan anda menginformasikan bentuk partisipasi anda pada beberapa program kotak yang terdapat sebagai berikut :
*centang bagian bentuk partisipasi anda

No	Program	Bentuk			Ket
		Barang	Uang	Ide	
1	Pembangunan jalan paving				
2	Pembangunan selokan/ sluran drainase				

11. Dapatkan anda menginformasikan tingkat partisipasi anda pada beberapa program kotak yang terdapat sebagai berikut :
:

Partisipasi program paving jalan

No	Program paving jalan	keikutsertaan		alasan
		Ikut serta	Tidak ikut	
1	Anda terlibat hanya sebagai peserta tanpa peran kekuasaan dalam keputusan dan program			
2	Anda hanya terlibat dalam beberapa tahap dan tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan			
3	Anda hanya menerima informasi tanpa umpan balik berupa informasi dari masyarakat ke pemerintah penyelenggara program			
4	anda terlibat dalam diskusi mengenai program yang akan dilakukan walau ide mereka belum dijadikan keputusan			
5	Anda diwakili/mewakili masyarakat ikut terlibat dalam diskusi program yang akan dijadikan masukan dalam keputusan			
6	Anda mulai ikut memegang tanggung jawab dalam beberapa tahap perencanaan program			
7	Anda memiliki wewenang tanpa tekanan dan melakukan			

No	Program paving jalan	keikutsertaan		alasan
		Ikut serta	Tidak ikut	
	musyawarah untuk kesepakatan jika ada perbedaan antar masyarakat dan pemerintah			
8	anda memiliki wewenang atas program dan dapat mengembangkannya dengan pihak luar			

Partisipasi program saluran drainase

No.	Program Pembuatan saluran drainase	keikutsertaan		alasan
		Ikut serta	Tidak ikut	
1	Anda terlibat hanya sebagai peserta tanpa peran kekuasaan dalam keputusan dan program			
2	Anda hanya terlibat dalam beberapa tahap dan tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan			
3	Anda hanya menerima informasi tanpa umpan balik berupa informasi dari masyarakat ke pemerintah penyelenggara program			
4	anda terlibat dalam diskusi mengenai program yang akan			

	dilakukan walau ide mereka belum dijadikan keputusan			
5	Anda diwakili/mewakili masyarakat ikut terlibat dalam diskusi program yang akan dijadikan masukan dalam keputusan			
6	Anda mulai ikut memegang tanggung jawab dalam beberapa tahap perencanaan program			
7	Anda memiliki wewenang tanpa tekanan dan melakukan musyawarah untuk kesepakatan jika ada perbedaan antar masyarakat dan pemerintah			
8	anda memiliki wewenang atas program dan dapat mengembangkannya dengan pihak luar			

LAMPIRAN C REKAPITULASI HASIL KUESIONER

NO	JK	USIA	ALAMAT	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	LAMA TINGGAL	PENDAPATAN	Jumlah TANGGUGH PENGHUNI R	JENIS RUMAH
1	L	45	RT 21	SMP	PEDAGANG	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
2	L	40	RT 21	SD	SOPIR ANGKOT	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	6 permanen
3	L	61	RT 21	SD	SERABUTAN	>10	400.000,-1.500.000,	0	2 permanen
4	L	62	RT 19	SD	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	1	7 permanen
5	P	40	RT 16	SD	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	6 permanen
6	L	50	RT 15	SMP	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	0	3 permanen
7	L	25	RT 13	SLTA	KARYAWAN SWASTA	>10	1.500.000,-2.500.000,	0	6 permanen
8	L	60	RT 11	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	1	9 permanen
9	P	47	RT 11	SLTA	PEDAGANG	>10	>4.000.000,	1	9 permanen
10	P	32	RT 11	SMP	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	4 permanen
11	L	34	RT 10	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	4 permanen
12	P	28	RT 10	SLTA	IRT	>10	>4.000.000,	2	4 permanen
13	P	67	RT 05	SMP	PENJAIT	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	4 permanen
14	L	45	RT 05	SLTA	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
15	L	46	RT 04	SLTA	BURUH	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	7 permanen
16	P	23	RT 03	sarjana	KARYAWAN SWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	5 permanen
17	L	45	RT 03	sarjana	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	6 permanen
18	L	46	RT 02	sarjana	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
19	P	37	RT 02	SMP	IRT	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	6 permanen
20	L	52	RT 01	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen

SURAT RUMAH	IMB	SUMBER AIR BERSIH	KUALITAS AIR	KEMUDAHAN AKSES AIR	KUALITAS PDAM
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	cukup sulit	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	lainnya	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	belum ada PDAM
hak milik	belum	sumur	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	belum ada PDAM
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam

[illegible]

21	P	42 RT 01	SLTA	PNS	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	3 permanen
22	P	58 RT 01	SD	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	0	5 permanen
23	L	46 RT 22	SLTA	WIRASWASTA	1 - 5	1.500.000,-2.500.000,	3	5 semipermanen
24	L	41 RT 18	SLTA	BURUH	>10	400.000,-1.500.000,	2	4 semipermanen
25	P	35 RT 12	SLTA	KARYAWAN SWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
26	P	23 RT 07	SMP	IRT	6 - 10	1.500.000,-2.500.000,	2	5 permanen
27	L	47 RT 16	SD	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
28	L	36 RT 15	SLTA	PEDAGANG	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	4 permanen
29	L	41 RT 14	SLTA	BURUH	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	5 permanen
30	P	45 RT 14	SD	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	6 permanen
31	L	45 RT 22	SMP	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	6 permanen
32	L	42 RT 22	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	5 permanen
33	P	32 RT 10	SD	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	5 permanen
34	P	42 RT 11	SD	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
35	L	60 RT 18	SD	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	1	7 permanen
36	P	37 RT 18	SMP	PEDAGANG	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	5 permanen
37	P	46 RT 10	SLTA	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
38	L	37 RT 11	SLTA	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
39	P	42 RT 13	SD	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
40	P	35 RT 15	SLTA	IRT	6 - 10	1.500.000,-2.500.000,	2	4 permanen

hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak guna bangunan	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	cukup sulit	durasi hanya jam 1-3 malam
hak guna bangunan	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak guna bangunan	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	belum ada PDAM
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak guna bangunan	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	belum ada PDAM
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam

<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
tidak tergenang	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	buruk
1 - 3 jam	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	baik	baik	buruk
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	buruk	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	buruk	baik	baik

41	P	31 RT 15	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	5 permanen
42	P	25 RT 15	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	1	5 permanen
43	P	40 RT 18	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	7 permanen
44	L	24 RT 20	SLTA	KARYAWAN SWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	4 permanen
45	L	24 RT 21	SLTA	KARYAWAN SWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	5 permanen
46	L	63 RT 21	SMP	PENSIUNAN	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	6 permanen
47	P	36 RT 22	SLTA	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	6 permanen
48	P	30 RT 11	SLTA	IRT	>10	400.000,-1.500.000,	2	5 permanen
49	L	45 RT 11	SLTA	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	5 permanen
50	L	35 RT 01	SMP	BURUH	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	4 permanen
51	L	43 RT 10	SLTA	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
52	P	31 RT 11	SMP	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
53	P	37 RT 02	SMP	IRT	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	4 permanen
54	L	43 RT 22	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
55	L	53 RT 14	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	1	5 permanen
56	L	40 RT 04	SLTA	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	5 permanen
57	L	45 RT 06	SMP	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	5 permanen
58	L	47 RT 06	SLTA	WIRASWASTA	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	4 permanen
59	P	20 RT 06	SMP	BURUH	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	6 permanen
60	P	31 RT 07	SLTA	BURUH	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	6 permanen

hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	sudah	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak guna bangunan	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	belum ada PDAM
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	sudah	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam

[illegible]

61	P	41 RT 07	SLTA	IRT	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	5 permanen
62	L	47 RT 09	SMP	BURUH	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
63	L	42 RT 09	sarjana	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
64	L	38 RT 12	SLTA	PEDAGANG	>10	>4.000.000,	2	6 permanen
65	L	43 RT 19	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	5 permanen
66	P	50 RT 19	SD	IRT	>10	400.000,-1.500.000,	0	4 nonpermanen
67	L	39 RT 17	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
68	L	53 RT 16	SD	SERABUTAN	>10	1.500.000,-2.500.000,	1	4 permanen
69	P	44 RT 12	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	5 permanen
70	L	49 RT 16	SMP	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	2	5 permanen
71	L	44 RT 17	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
72	P	44 RT 08	SLTA	WIRASWASTA	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	6 permanen
73	L	50 RT 08	SMP	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
74	L	55 RT 08	SLTA	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	5 permanen
75	L	40 RT 03	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	3	6 permanen
76	P	36 RT 04	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	2	4 permanen
77	L	30 RT 05	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	2	3 permanen
78	P	35 RT 04	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
79	P	40 RT 13	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
80	L	35 RT 14	sarjana	PNS	>10	>4.000.000,	3	6 permanen

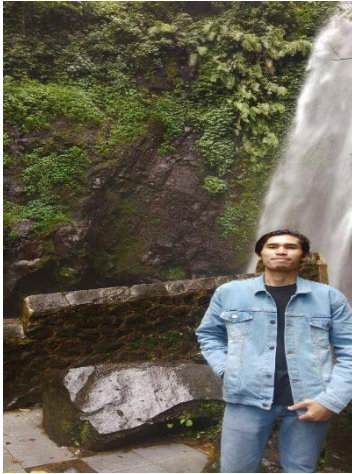
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	cukup sulit	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak sewa	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam

<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	buruk	buruk	buruk	buruk	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	buruk
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	kurang baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	buruk	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	buruk	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
15 menit - 1 jam	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	buruk	buruk	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik
<15 menit	sebulan terakhir	baik	kurang bak	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik

81	L	45 RT 17	SLTA	WIRASWASTA	>10	1.500.000,-2.500.000,	2	4 permanen
82	L	50 RT 13	SMP	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	6 permanen
83	P	46 RT 20	SLTA	BURUH	>10	1.500.000,-2.500.000,	3	4 permanen
84	P	40 RT 13	SMP	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	3	5 permanen
85	L	45 RT 22	SLTA	PEDAGANG	>10	>4.000.000,	2	4 permanen
86	L	49 RT 01	SMP	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	5 permanen
87	L	50 RT 02	SLTA	WIRASWASTA	>10	2.500.000,-3.800.000,	1	3 permanen
88	L	43 RT 03	sarjana	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	6 permanen
89	L	53 RT 04	SD	SERABUTAN	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	5 permanen
90	L	44 RT 08	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
91	L	34 RT 09	SMP	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	5 permanen
92	L	49 RT 10	sarjana	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	6 permanen
93	L	53 RT 12	SD	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	5 permanen
94	P	40 RT 13	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	3	5 permanen
95	L	44 RT 14	SLTA	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	6 permanen
96	L	55 RT 15	SMP	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	1	5 permanen
97	L	41 RT 18	SLTA	KARYAWAN SWASTA	>10	>4.000.000,	2	4 permanen
98	L	38 RT 16	sarjana	WIRASWASTA	>10	>4.000.000,	2	4 permanen
99	L	48 RT 20	SLTA	PEDAGANG	>10	>4.000.000,	3	6 permanen
100	L	52 RT 17	SD	PEDAGANG	>10	2.500.000,-3.800.000,	0	5 permanen

hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	sudah	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	sudah	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	keruh, berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, sedikit berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam
hak milik	belum	sumur & PDAM	jernih, tidak berasa dan berbau	sangat mudah	durasi hanya jam 1-3 malam

BIODATA PENULIS



Penulis lahir dari keluarga sederhana di sebuah desa lereng gunung dataran tinggi, pada tanggal 17 Agustus tahun 1996. Lahir ditempat yang sejuk bernama daerah Gayo - dataran tinggi Gayo Lues di pedalaman Aceh tepatnya.

Penulis sebelumnya telah menyelesaikan beberapa tahap pendidikan mulai pendidikan dasar hingga menengah di wilayah Aceh hingga pada akhirnya untuk pendidikan tinggi penulis dapat sampai di tanah Jawa. Sekolah dasar penulis tempuh di SD N 7 Rikit Gaib sejak tahun 2002 hingga 2008, kemudian SMP N 1 Rikit Gaib kabupaten Gayo Lues tahun 2008-2009 dan tahun 2009-2011 di SMP S Fajar Hidayah Blang Bintang Banda Aceh, kemudian SMA N 1 Blangkejeren selesai pada tahun 2014. Penulis diterima di perguruan tinggi ITS pada tahun 2015 di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

Penulis suka menghirup udara pagi dan gemar menikmati kopi, semoga pembaca hasil penelitian ini dapat ikut menikmati kopi sembari memberi nilai untuk menambah manfaat penelitian ini. Terimakasih

-Salam Kopi dan minyak Atsiri-

-Urang Gayo-